

**PEREMPUAN *INFLUENCER* MENURUT MAHMUD YUNUS DALAM  
TAFSIR QUR'AN KARIM**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

**Dewi Yanah**

NIM 1804026048

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

**PEREMPUAN *INFLUENCER* MENURUT MAHMUD YUNUS DALAM  
TAFSIR QUR'AN KARIM**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

**Dewi Yanah**

NIM 1804026048

Semarang, 13 Maret 2024

Disetujui Oleh

Pembimbing II

Dr. Muhammad Kudhori, M.Th.I.

NIP 198409232019031010

Pembimbing I

Muhammad Makmun, M.Hum.

NIP 198907132019031015

## DEKLARASI

Saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Perempuan *Influencer* Menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur’an Karim” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 14 Maret 2024



Dewi Yanah

NIM 1804026048

## NOTA PEMBIMBING

Hal: Persetujuan Naskah Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dewi Yanah

NIM : 1804026048

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Perempuan *Influencer* Menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Semarang, 13 Maret 2024

Pembimbing II

  
Dr. Muhammad Kudhori, M.Th.I.  
NIP 198409232019031010

Pembimbing I

  
Muhammad Makmun, M.Hum.  
NIP 198907132019031015

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berikut ini atas nama:

Nama : Dewi Yanah

NIM : 1804026048

Judul : Perempuan *Influencer* Menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim

Telah disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 28 Desember 2023 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 5 Maret 2024

Sekretaris Sidang/Penguji



Muhammad Fairq, S.Pd.I., M.A.

NIP 198708292019031008



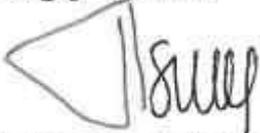
Sidang/Penguji



Dr. Muhammad Kudhori, M.Th.I.

NIP 198309232019031010

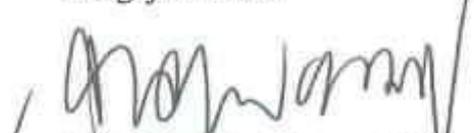
Penguji Utama II



Achmad Azis Abidin, M.Ag.

NIP 199307112019031007

Penguji Utama I



Dr. Moh. Nor Ichwan, M.Ag.

NIP 197001211997031002

Pembimbing II



Dr. Muhammad Kudhori, M.Th.I.

NIP 198409232019031010

Pembimbing I



Muhammad Makmun, M.Hum.

NIP 198907132019031015

## MOTO

«الدُّنْيَا مَتَاعٌ. وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْءُ الصَّالِحُ» . (رواه مسلم)

“Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita salihah.”

(HR. Muslim)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muslim bin Al-Ḥajjāj Al-Qusyairī An-Naysabūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim Juz 2*, Beirut: Darul Kutub Al-‘Ilmiyyah, 1992, h. 1090.

## **PERSEMBAHAN**

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta.
2. Kakak dan adik tersayang.
3. Keluarga.
4. Kampus UIN Walisongo Semarang.

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Mengenai pedoman transliterasi adalah pengalih huruf dari satu abjad ke abjad yang lain. Penyalinan huruf Arab dengan huruf Latin beserta perangkatnya disebut transliterasi Arab-Latin. Pedoman untuk transliterasi dari bahasa Arab terhadap bahasa Latin sebagaimana dipaparkan berikut ini.

**1. Konsonan**

Transliterasi berbeda-beda menunjukkan bahwa fonem konsonan bahasa Arab sebagian diwakili oleh huruf, sebagian lain dengan tanda, dan bisa huruf beserta tanda sekaligus. Pemaparan di bawah ini adalah daftar huruf Arab yang dimaksud, bersama dengan transliterasi latinnya.

| <b>Huruf Arab</b> | <b>Nama</b> | <b>Huruf Latin</b> | <b>Keterangan</b>          |
|-------------------|-------------|--------------------|----------------------------|
| ا                 | Alif        | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب                 | Ba'         | B                  | Be                         |
| ت                 | Ta'         | T                  | Te                         |
| ث                 | Ṡa          | Ṡ                  | Es (dengan titik di atas)  |
| ج                 | Jim         | J                  | Je                         |
| ح                 | Ha          | Ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ                 | Kha'        | Kh                 | Ka dan ha                  |

|   |      |    |                             |
|---|------|----|-----------------------------|
| د | Dal  | D  | De                          |
| ذ | Ḍal  | Ḍ  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر | Ra   | R  | Er                          |
| ز | Zai  | Z  | Zet                         |
| س | Sin  | S  | Es                          |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye                   |
| ص | Ṣad  | Ṣ  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض | Ḍad  | Ḍ  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط | Ṭa   | Ṭ  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Ẓa   | Ẓ  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘  | Koma terbalik (di atas)     |
| غ | Gain | G  | Ge                          |
| ف | Fa’  | F  | Ef                          |
| ق | Qaf  | Q  | Qi                          |
| ك | Kaf  | K  | Ka                          |
| ل | Lam  | L  | El                          |
| م | Mim  | M  | Em                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ن  | Nun    | N | En       |
| و  | Wau    | W | We       |
| هـ | Ha'    | H | Ha       |
| ء  | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي  | Ya'    | Y | Ye       |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal rangkap atau diftong dan vokal tunggal atau *monoftong*.

### a) Vokal Tunggal

Lambang vokal tunggal dalam bahasa Arab berupa harakat atau tanda, transliterasinya sebagaimana berikut ini:

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|--------|-------------|------------|
| ـَ         | Fathah | A           | A          |
| ـِ         | Kasrah | I           | I          |
| ـُ         | Dammah | U           | U          |

### b) Vokal Rangkap

Lambang vokal rangkap dalam bahasa Arab berupa gabungan huruf dan harakat, transliterasinya berupa gabungan huruf berikut ini:

| Huruf Arab | Nama           | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|----------------|-------------|------------|
| ـِـيَ...   | Fathah dan ya  | Ai          | a dan i    |
| ـِـوَ...   | Fathah dan wau | Au          | a dan u    |

| Contoh |         |              |
|--------|---------|--------------|
| كَيْفَ | Ditulis | <i>Kayfa</i> |
| حَوْلَ | Ditulis | <i>Ḥaula</i> |

### 3. *Maddah*

Vokal panjang atau *maddah* dengan lambang berupa huruf dan harakat, transliterasinya berupa tanda dan huruf sebagaimana berikut ini:

| Huruf Arab   | Nama                    | Huruf Latin | Keterangan          |
|--------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| أ...أ...أ... | Fathah dan alif atau ya | Ā           | a dan garis di atas |
| إ...إ...     | Kasrah dan ya           | Ī           | i dan garis di atas |
| و...و...     | Dammah dan wau          | Ū           | u dan garis di atas |

| Contoh  |         |               |
|---------|---------|---------------|
| قَالَ   | Ditulis | <i>Qāla</i>   |
| رَمَى   | Ditulis | <i>Ramā</i>   |
| قِيلَ   | Ditulis | <i>Qīla</i>   |
| يَقُولُ | Ditulis | <i>Yaqūlu</i> |

### 4. *Ta' Marbutah*

Terdapat dua cara untuk transliterasi kata *ta' marbutah*, yaitu *ta' marbutah* mati dan *ta' marbutah* hidup. Mengenai *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah adalah /t/, sedangkan *ta' marbutah* mati atau memperoleh harakat sukun itu transliterasinya adalah /h/. Apabila ada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata

yang menggunakan kata sandang *al* dan bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

| Contoh                     |         |   |
|----------------------------|---------|---|
| المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | Ditulis | <i>Al-madīnah al-munawwarah/Al-madīnatul munawwarah</i> |
| طَلْحَةَ                   | Ditulis | <i>Ṭalḥah</i>   |

Semua huruf *ta' marbutah* dalam bahasa Arab ditulis dengan huruf h, baik itu pada akhir kata tunggal maupun di tengah penggabungan kata (terutama pada kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Aturan ini tidak berlaku untuk kata-kata Arab yang telah terserap dalam bahasa Indonesia yakni seperti salat dan zakat, kecuali jika ada keinginan untuk menuliskan kata-kata tersebut sesuai dengan ejaan aslinya dalam bahasa Arab.

| Contoh                   |         |                           |
|--------------------------|---------|---------------------------|
| حِكْمَةٌ                 | Ditulis | <i>Ḥikmah</i>             |
| عِلَّةٌ                  | Ditulis | <i>'Illah</i>             |
| كِرَامَةُ الْاَوْلِيَاءِ | Ditulis | <i>Karāmat al-awliyā'</i> |

#### 5. *Syaddah* (Tasydid)

*Syaddah* dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda dan tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Tanda *syaddah* dalam literasi ini dilambangkan dengan huruf yang menunjukkan penggandaan huruf atau penekanan pada huruf.

| Contoh   |         |                |
|----------|---------|----------------|
| نَزَّلَ  | Ditulis | <i>Nazzala</i> |
| الْبِرُّ | Ditulis | <i>Al-birr</i> |

## 6. Kata Sandang

Tentang kata sandang dalam tulisan Arab disimbolkan oleh huruf ال mempunyai aturan transliterasi yang tergantung pada huruf berikutnya yaitu termasuk huruf syamsiah atau huruf komariah. Jika diikuti oleh huruf syamsiah, maka transliterasinya sesuai bunyinya yaitu dengan huruf /l/ diganti sesuai dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Apabila diikuti huruf komariah, maka transliterasinya mengikuti aturan yang digariskan dan juga bunyinya. Baik diikuti oleh huruf komariah atau huruf syamsiah, kata sandang ditulis secara terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

| Contoh    |         |                   |
|-----------|---------|-------------------|
| الرَّجُلُ | Ditulis | <i>Ar-rajulu</i>  |
| القَلَمُ  | Ditulis | <i>Al-qalamu</i>  |
| الشَّمْسُ | Ditulis | <i>Asy-syamsu</i> |
| الجَلَالُ | Ditulis | <i>Al-jalālu</i>  |

## 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof, tetapi hanya berlaku jika hamzah berada di akhir dan di tengah kata. Apabila hamzah itu terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, sebab hamzah berupa alif dalam tulisan Arab.

| Contoh    |         |                 |
|-----------|---------|-----------------|
| شَيْءٍ    | Ditulis | <i>Syai'un</i>  |
| النَّوْءِ | Ditulis | <i>An-nau'u</i> |
| إِنَّ     | Ditulis | <i>Inna</i>     |

## 8. Penulisan Kata

Prinsip dasar penulisan bahasa Arab adalah setiap kata seperti fiil dan isim itu umumnya ditulis secara terpisah. Terdapat pengecualian untuk kata-kata tertentu yang dirangkaikan dengan kata lain, hal ini dikarenakan penghilangan huruf atau harakat. Oleh karena itu, penulisan kata-kata tersebut dirangkaikan dengan kata yang lain dan membentuk kesatuan makna yang lengkap.

| Contoh                                       |         |   |
|--|---------|---|
| وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Ditulis | <i>Wa innallāha fahuwa<br/>khairurrāziqīn</i> |

## 9. Huruf Kapital

Tentang transliterasi dari bahasa Arab pada huruf Latin yaitu huruf kapital digunakan sesuai aturan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) bahasa Indonesia. Penjelasan nya adalah huruf kapital dipakai untuk huruf awal nama diri dan pada awal kalimat yakni sejalan dengan norma penulisan huruf kapital dalam bahasa Indonesia. Jika nama diri diawali oleh kata sandang, maka huruf kapital tetap diterapkan pada huruf awal nama diri itu bukan pada huruf awal kata sandang.

| Contoh                                |         |   |
|---------------------------------------|---------|---|
| الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Ditulis | <i>Alḥamdu lillāhi rabbil<br/>'ālamīn</i> |
| الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ                | Ditulis | <i>Ar-rahmānir rahīm</i>                  |

Menggunakan huruf awal kapital untuk penulisan nama Allah dalam tulisan bahasa Arab hanya berlaku jika ditulis secara lengkap tanpa penghilangan huruf atau harakat. Apabila penulisan disatukan dengan kata lain sehingga terdapat huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf awal kapital tidak digunakan.

| Contoh                        |         |  |
|-------------------------------|---------|--|
| اللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ      | Ditulis | <i>Allaāhu gafūrun raḥīm</i>                                 |
| بِاللَّهِ الْأُمُورِ جَمِيعًا | Ditulis | <i>Lillāhi al-amru<br/>jamī'an/Lillāhil-amru<br/>jamī'an</i> |

## 10. Tajwid

Pedoman transliterasi Arab-Latin memiliki peran penting yang tidak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid untuk mereka yang hendak menginginkan bacaan yang fasih. Peresmian pedoman ini melalui keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia beserta Menag dengan nomor 158 tahun 1987 itu harus disertai dengan pedoman tajwid. Pedoman tajwid memberikan panduan tentang pelafalan dan bacaan huruf Arab dengan benar sehingga memastikan bahwa bacaan dalam transliterasi sesuai dengan aturan-aturan tajwid.

## UCAPAN TERIMA KASIH

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah Swt. yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufik dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Perempuan *Influencer* Menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim.

Dalam penyusunan skripsi, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang sudah berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut sebagai tempat menuntut ilmu pengetahuan dan telah mengadakan sarana beserta prasarana kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Mundhir, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
4. M. Sihabudin, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Walisongo Semarang.
5. Muhammad Makmun, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia mencurahkan tenaga, pikiran, dan waktu untuk mengarahkan dan membimbing proses penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Kudhori, M.Th.I. selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing II yang bersedia mencurahkan tenaga, pikiran, dan waktu untuk mengarahkan dan membimbing proses penyusunan skripsi.
7. H. Umar Falahul Alam, S.Ag., SS., M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan dan stafnya yang sudah memberikan izin dan memfasilitasi pelayanan perpustakaan selama penyusunan skripsi.

8. Kepada para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang sudah memberi pengetahuan dan pengalaman sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kedua orang tua yang dengan sabar mengasuh, mendidik dan membiayai pendidikan penulis.
10. Beberapa pihak yang sudah membantu, baik secara langsung ataupun tidak langsung pada proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari jika skripsi yang ditulis belum mencapai kesempurnaan, maka mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca.

Semarang, 1 Mei 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |       |
|--|-------|
| COVER DALAM .....  | i     |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....  | ii    |
| DEKLARASI.....   | iii   |
| NOTA PEMBIMBING .....  | iv    |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....   | v     |
| MOTO.....  | vi    |
| PERSEMBAHAN.....   | vii   |
| TRANSLITERASI.....   | viii  |
| UCAPAN TERIMA KASIH.....   | xvi   |
| DAFTAR ISI.....  | xviii |
| ABSTRAK .....  | xxi   |
| <br>   |       |
| BAB I PENDAHULUAN .....  | 1     |
| A. Latar Belakang Masalah.....   | 1     |
| B. Rumusan Masalah .....   | 6     |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                                       | 6     |
| D. Tinjauan Pustaka .....  | 7     |
| E. Metode Penelitian.....  | 11    |
| F. Sistematika Penulisan .....   | 13    |
| <br>   |       |
| BAB II PEREMPUAN <i>INFLUENCER</i> DALAM ISLAM DAN TEORI STUDI<br>TOKOH..... | 15    |
| A. Peran Perempuan.....  | 15    |
| 1. Perempuan Sebagai Anak .....  | 15    |
| 2. Perempuan Sebagai Istri.....  | 17    |
| 3. Perempuan Sebagai Ibu.....  | 18    |
| 4. Perempuan Sebagai Anggota Masyarakat.....                                 | 19    |
| B. <i>Influencer</i> .....   | 20    |
| 1. Pengertian <i>Influencer</i> .....  | 20    |
| 2. Jenis-Jenis <i>Influencer</i> .....                                       | 20    |
| 3. Beberapa Cara <i>Influencer</i> Mendapatkan Uang .....                    | 24    |

|  |        |
|--|--------|
| 4. Dampak Positif dan Negatif Pengaruh <i>Influencer</i> .....   | 25     |
| C. <i>Tabarruj</i> .....   | 26     |
| 1. Pengertian <i>Tabarruj</i> .....  | 26     |
| 2. Dalil-dalil yang melarang perempuan berperilaku <i>tabarruj</i> .....   | 27     |
| D. Perempuan Berkarier .....   | 30     |
| 1. Motivasi Perempuan Berkarier .....  | 30     |
| 2. Dampak Positif dan Negatif Perempuan Berkarier .....  | 31     |
| E. Perempuan Berkarier dalam Islam .....   | 34     |
| 1. Surah An-Nisa' Ayat 32 Menurut Penafsiran Para Ulama .....  | 34     |
| 2. Surah An-Nur Ayat 31 Menurut Penafsiran Para Ulama .....  | 37     |
| F. Teori Studi Tokoh .....   | 41     |
| 1. Hakikat Penelitian Tokoh .....  | 42     |
| 2. Tujuan Penelitian Tokoh Mufasir .....   | 43     |
| 3. Pertimbangan dalam Penelitian Tokoh .....   | 43     |
| 4. Objek Kajian Tokoh .....  | 45     |
| 5. Metodologi dalam Penelitian Tokoh .....   | 46     |
| <br>BAB III MAHMUD YUNUS DAN KITAB TAFSIR QUR'AN KARIM .....   | <br>47 |
| A. Biografi Mahmud Yunus .....   | 47     |
| B. Karya-Karya Mahmud Yunus .....  | 49     |
| C. Keistimewaan Kitab Tafsir Qur'an Karim .....  | 50     |
| D. Surah An-Nisa' Ayat 32 Menurut Mahmud Yunus dalam Kitab Tafsir<br>Qur'an Karim .....  | 51     |
| E. Surah An-Nur Ayat 31 Menurut Mahmud Yunus dalam Kitab Tafsir Qur'an<br>Karim .....  | 52     |
| <br>BAB IV ANALISIS SURAH AN-NISA' AYAT 32 DAN SURAH AN-NUR<br>AYAT 31 MENURUT PENAFSIRAN MAHMUD YUNUS SERTA<br>IMPLIKASINYA ..... | <br>55 |
| A. Analisis Surah An-Nisa' Ayat 32 Menurut Mahmud Yunus dalam Kitab<br>Tafsir Qur'an Karim .....                                   | 55     |

|   |    |
|---|----|
| B. Analisis Surah An-Nur Ayat 31 Menurut Mahmud Yunus dalam Kitab Tafsir Qur'an Karim.....  | 56 |
| C. Implikasi dari Penafsiran Mahmud Yunus terhadap Surah An-Nisa' Ayat 32 dan Surah An-Nur Ayat 31 dengan Perempuan <i>Influencer</i> ..... | 58 |
| BAB V PENUTUP.....  | 62 |
| A. Kesimpulan .....   | 62 |
| B. Saran.....   | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 64 |

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh para perempuan yang bekerja sebagai *influencer*. Mereka yang menjadi *influencer* mempunyai kekuatan secara penampilan, memiliki *follower* (pengikut) atau *subscriber* (pelanggan) dalam jumlah yang banyak, dan memperoleh penghasilan atau gaji yang cukup besar.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka penulis menganalisis Surah An-Nisa' ayat 32 dan Surah An-Nur ayat 31 menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim. Karya itu, menurut beliau bertujuan memberikan penjelasan tentang petunjuk Al-Qur'an agar mudah dipahami dengan cepat dan bisa dipraktikkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang cara kerja ilmiahnya tergolong dalam jenis penelitian kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kitab Tafsir Qur'an Karim oleh Mahmud Yunus. Setelah itu, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan penelusuran data kepustakaan. Adapun metode analisis data yang dilakukan dengan metode analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini merupakan penafsiran atas Surah An-Nisa' ayat 32 menurut Mahmud Yunus bahwa setiap orang yang berusaha atau bekerja itu ada mendapatkan untung untuk dirinya. Oleh karena itu, bagi perempuan jangan hanya bersenang-senang atau beristimtak saja dengan suaminya dan supaya bekerja atau berusaha yang tidak terlarang dalam agama Islam. Selanjutnya, penafsiran terhadap Surah An-Nur ayat 31 menurut Mahmud Yunus yakni terdapat perintah bahwa dilarang percampuran bebas lelaki dengan perempuan yang bukan mahramnya dengan perilaku tidak terbatas dan perempuan tidak diperbolehkan memperlihatkan badannya kepada lelaki yang tidak keluarganya, kecuali pada bagian badan mereka yang biasa terbuka saat sedang bekerja yaitu sesuai dengan pendapat Mazhab Hanafi, Tafsir Ibnu Abbas, dan Hadis. Kemudian, implikasi dari penafsiran kedua ayat tersebut dengan perempuan *influencer* adalah untuk membuat konten dengan tetap memperhatikan syariat.

Kata Kunci: *Influencer*, *Tabarruj*, Mahmud Yunus, Kitab Tafsir Qur'an Karim

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an mencakup berbagai aspek kehidupan yaitu terdapat hak perempuan, kewajiban perempuan, dan memaparkan keistimewaan para tokoh perempuan dalam sejarah agama juga kemanusiaan. Surah An-Nisa' ayat 32 adalah salah satu ayat yang menunjukkan hak-hak perempuan.<sup>1</sup> Allah Swt. berfirman:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ ۖ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ  
نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَسئَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا (٣٢)

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. An-Nisa' (4): Ayat 32)<sup>2</sup>

Surah An-Nisa' ayat 32 adalah salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang memaparkan mengenai terdapat hak untuk seorang perempuan. Hak tersebut adalah memperbolehkan mereka untuk bekerja atau berusaha dan setelah itu memperoleh hasil sesuai dengan usahanya. Pada zaman sekarang, terdapat para perempuan yang bekerja sebagai *influencer* dan beberapa dari mereka ada yang membuat konten cenderung berperilaku *tabarruj*.

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1998, h. 303.

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya (Jilid 2)*, Jakarta: Widya Cahaya, 2015, h. 157.

Perilaku *tabarruj* yakni memperlihatkan perhiasannya adalah perbuatan yang dilarang dalam agama Islam. Allah Swt. berfirman:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِجُمُوحِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣١)

Artinya: “Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang beriman, agar kamu beruntung.” (Q.S. An-Nur (24): Ayat 31)<sup>3</sup>

Pada generasi pertama Islam yaitu ketika generasi sahabat, tabiin, dan masa-masa sesudahnya itu tidak ada perempuan yang sibuk di luar

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya (Jilid 6)*, h. 593.

rumah. Masa tersebut, sedikit perempuan yang bekerja di luar rumah dan mereka bekerja hanya untuk sekedar memenuhi penghidupan yang sumbernya halal untuk keluarganya. Mereka bekerja dengan sangat selektif yakni terbatas pada beberapa pekerjaan yang disesuaikan dengan tabiat perempuan. Sementara itu, keluar rumah bagi perempuan yang diharamkan adalah ketika seorang perempuan berlama-lama dan secara terus menerus melakukan aktivitas di luar rumah. Akibatnya, terbengkalai tugas-tugas pokoknya sebagai hamba Allah, sebagai istri bagi suaminya, dan sebagai ibu bagi anak-anaknya. Jika perempuan keluar dari rumahnya dengan melanggar ketentuan-ketentuan syarak maka hal tersebut adalah perbuatan orang fasik dan hukumnya haram.<sup>4</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, telah memberikan dampak signifikan pada perkembangan media. Pada awalnya, pengguna media memiliki keterbatasan dalam hal menikmati konten karena keterbatasan teknologi dan aksesibilitas. Sesudah itu, perkembangan teknologi dan media telah membawa perubahan pesat untuk mengakses, mengonsumsi, dan berinteraksi dengan konten media. Kemudian, perkembangan teknologi dan media terutama melalui beberapa platform berbasis internet sehingga media sosial hadir dan telah memberikan peran lebih aktif kepada pengguna dalam proses pembuatan dan distribusi konten media.<sup>5</sup>

Pada masa pertumbuhan kontemporer maka muncul istilah *influencer* yang sekarang menjadi berkembang pesat di media sosial.<sup>6</sup> Seorang *influencer* tidak hanya mempunyai kekuatan secara penampilan,<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Khalid Al-Namadi, *Risalah Buat Wanita Muslimah*, Solo: Pustaka Mantiq, 1997, h. 175-177.

<sup>5</sup> Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi dan Media Sosial", dalam *THE MESSENGER*, Vol. 3, No. 1 (Juli 2011), h. 69.

<sup>6</sup> Intang Arifia dan Feri Fenoria (2020), *Mengupas Kelahiran Influencer: dari Alat Propaganda hingga Identity Selling*, Diunduh pada tanggal 17 Februari 2024 dari <https://news.unair.ac.id/2020/08/24/mengupas-kelahiran-influencer-dari-alat-propaganda-hingga-identity-selling/?lang=id>

<sup>7</sup> Melvia Meifitri, "Fenomena *Influencer* Sebagai Salah Satu Bentuk Cita-Cita Baru di Kalangan Generasi *Zoomer*", dalam *KOMUNIKASIANA Journal of Communication Studies*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2020), h. 70.

tetapi juga memiliki *follower* (pengikut) atau *subscriber* (pelanggan) dalam jumlah yang besar. Para *influencer* selain mempunyai banyak penggemar di media sosial dan bisa terkenal di dunia nyata serta mereka juga secara ekonomi memperoleh gaji atau penghasilan yang cukup besar.<sup>8</sup> Keuntungan para *influencer* dari media sosial cukup menjanjikan yaitu mendapatkan uang, memperoleh barang atau jasa yang dipromosikannya secara gratis dan berpotensi semakin meningkatkan kepopulerannya.<sup>9</sup>

Untuk menjawab permasalahan kontemporer tersebut, Al-Qur'an sebagai kitab suci mengandung hukum-hukum, perintah, dan larangan-Nya tidak terbatas pada suatu waktu tertentu.<sup>10</sup> Maka dari itu, prinsip-prinsip universal Al-Qur'an adalah selalu relevan untuk setiap waktu dan tempat.<sup>11</sup> Allah Swt. berfirman:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ (٢)

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah (2): Ayat 2)<sup>12</sup>

Kitab Suci Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang mengemukakan tentang petunjuk akhlak, etika, hukum, dan spiritual. Al-Qur'an memberikan bimbingan agar seseorang menjalankan hidup sesuai dengan prinsip takwa untuk dapat meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti. Prinsip-prinsip takwa mencakup ketaatan terhadap semua perintah dan menjauhi semua larangan dari Allah.<sup>13</sup>

Supaya dapat memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an maka berhubungan tentang tafsirnya. Tafsir adalah usaha dari seorang mufasir agar dapat memahami dan menjelaskan makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Para mufasir menerapkan metode tafsir tertentu dengan tujuan untuk

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 71.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 77.

<sup>10</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press, 1999, h. 93.

<sup>11</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LKiS, 2010, h. 54.

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya (Jilid 1)*, h. 33.

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 36.

memberikan pemahaman yang jelas mengenai makna ayat Al-Qur'an yang tampak samar, umum, dan bertentangan.<sup>14</sup> Untuk menjawab permasalahan kontemporer yakni perempuan *influencer* maka penulis menganalisis Surah An-Nisa' ayat 32 dan Surah An-Nur ayat 31 menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim. Penulis merujuk kepada mufasir tersebut, sebab beliau ulama tanah air sehingga penafsirannya juga lebih selaras dengan masyarakat Indonesia. Kemudian, menurut beliau tafsirnya mempunyai tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai petunjuk Al-Qur'an supaya mudah dipahami dengan cepat dan bisa dipraktikkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Pada zaman Mahmud Yunus belum ada istilah *influencer*, tetapi beliau menafsirkan Surah An-Nisa' ayat 32 ada pernyataan eksplisit berupa untuk semua orang yakni lelaki atau perempuan yang berusaha atau bekerja, maka akan mendapatkan keuntungan baginya. Penafsiran beliau mengenai pekerja memang Mahmud Yunus tidak secara gamblang menyebut salah satunya bekerja sebagai *influencer*, tetapi beliau menyebutnya secara umum yaitu perempuan berusaha atau bekerja yang dalam konteks sekarang boleh bermakna *influencer*.

Penafsiran beliau terhadap Surah An-Nur ayat 31 ada pernyataan eksplisit berupa adapun percampuran bebas lelaki dengan perempuan yang bukan mahramnya dengan perilaku tidak terbatas seperti berdansa maka dilarang dalam agama Islam, sebab berpotensi melakukan tindakan jahat terutama di negeri timur yang hawanya panas. Pernyataan eksplisit tersebut dengan konteks sekarang boleh dimaknai juga bagi perempuan *influencer* yang bekerja dengan perilaku *tabarruj* seperti berdandan menor, berpakaian terbuka, dan joget-joget yang tren di media sosial seperti engkol dan *pargoy* serta lain sebagainya. Setelah itu diunggah pada akun media sosialnya sedangkan mereka menjadi pusat perhatian orang banyak karena memiliki

---

<sup>14</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019, h. 12.

<sup>15</sup> Iskandar, "Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus Kajian atas Karya Tafsir Nusantara", dalam *Suhuf*, Vol. 3, No. 1 (2010), h. 2.

*follower* (pengikut) atau *subscriber* (pelanggan) dalam jumlah yang besar. Maka dari itu, banyak orang yang melihat kontennya dan bisa berpotensi menarik perhatian lelaki, sebab biasanya yang menjadi perempuan *influencer* adalah mereka yang berdandan cantik dan bisa tampil menarik di media sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Perempuan *Influencer* Menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penafsiran Mahmud Yunus terhadap Surah An-Nisa' Ayat 32 dalam Tafsir Qur'an Karim?
2. Bagaimana penafsiran Mahmud Yunus terhadap Surah An-Nur Ayat 31 dalam Tafsir Qur'an Karim?
3. Bagaimana implikasi dari penafsiran Surah An-Nisa' Ayat 32 dan Surah An-Nur Ayat 31 menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim dengan perempuan *influencer*?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) mengetahui penafsiran Mahmud Yunus terhadap Surah An-Nisa' ayat 32 dan Surah An-Nur Ayat 31 dalam Kitab Tafsir Qur'an Karim;
- b) mengetahui implikasi dari penafsiran Surah An-Nisa' ayat 32 dan Surah An-Nur Ayat 31 menurut Mahmud Yunus dalam Kitab Tafsir Qur'an Karim dengan perempuan *influencer*.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan atau dampak yang dapat dirasakan baik dari segi teoritis maupun praktis.

### a) Manfaat Praktis

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan pembaca.

### b) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan nilai tambah yang berguna untuk pengembangan ilmu Al Qur'an dan Tafsir. Kontribusi dapat berupa pengetahuan baru, aplikasi praktis, atau pengembangan metode penelitian di bidang tersebut.

## D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau *literature review* adalah kegiatan menyajikan, menganalisis pengetahuan, penemuan, dan konsep dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka dapat digunakan untuk mengidentifikasi celah pengetahuan, memberikan landasan teoritis, mengaitkan penelitian baru dengan yang sudah ada, dan melakukan analisis kritis dari sumber informasi yang beragam.<sup>16</sup> Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk mencegah adanya persamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis mencari penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

Nurfadillah (2023) dalam artikelnya di Jurnal The Ushuluddin International Student Conference berjudul Fenomena Busana Muslimah: Korelasi Meme *Akhwat Endorsiyun* Di Postingan Media Instagram Melalui Q.S An-Nur: 31. Hasil penelitiannya, bahwa pentingnya perempuan untuk menutup auratnya apalagi jika bekerja dalam media sosial bisa berpotensi *tabarruj* sehingga setelah itu menimbulkan fitnah. Peringatan untuk para perempuan supaya selalu memperhatikan syariat dan menjaga

---

<sup>16</sup> Sulaiman, et.al., *Pedoman Penulisan Skripsi*, UIN Walisongo Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2020, h. 18.

perilaku, sebab perempuan adalah permata yang suci.<sup>17</sup> Persamaan penelitian Nurfadillah dengan penelitian ini yaitu terdapat ayat Al-Qur'an yang sama diteliti dalam penelitiannya yakni Surah An-Nur ayat 31. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Nurfadillah membahas tentang hubungan meme *akhwat endorsiyyun* di Instagram dengan Surah An-Nur ayat 31. Sedangkan penelitian ini, membahas mengenai perempuan yang bekerja sebagai *influencer* menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim.

Alfaini (2021) dalam artikelnya di *Al-Mutsala: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* berjudul *Perspektif Al-Qur'an Tentang Konten Tarian Viral Para Muslimah Pada Aplikasi Tik Tok*. Hasil penelitian tersebut, bahwa aplikasi Tik Tok menyajikan banyak pesona bagi penggunanya yakni salah satunya terdapat video joget yang banyak diunggah oleh para *influencer* Tik Tok termasuk muslimat juga ikut memeriahkan membuat video tersebut. Perspektif Al-Qur'an dalam menghadapi permasalahan konten joget yaitu terdapat dalam Surah An-Nur ayat 31 tentang dilarangnya memperlihatkan aurat terhadap lelaki bukan mahram, Surah Al-Ahzab ayat 33 mengenai tidak boleh muslimat memperlihatkan dirinya kepada yang bukan mahram, dan Surah Al-Ahzab ayat 59 membahas tentang tujuan berbusana untuk menjaga aurat.<sup>18</sup> Persamaan penelitian Alfaini dengan penelitian penulis adalah terdapat ayat Al-Qur'an yang sama diteliti tersebut yaitu Surah An-Nur ayat 31. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan penulis adalah terletak pada objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Alfaini membahas mengenai pandangan Al-Qur'an tentang video joget para muslimat di aplikasi Tik Tok. Sedangkan penelitian ini, membahas

---

<sup>17</sup> Izza Nurfadillah, "Fenomena Busana Muslimah: Korelasi Meme *Akhwat Endorsiyyun* Di Postingan Media Instagram Melalui Q.S. An-Nur:31", dalam *The Ushuluddin International Student Conference*, Vol. 1, No. 1 (Februari 2023), h. 57.

<sup>18</sup> Sania Alfaini, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Konten Tarian Viral Para Muslimah Pada Aplikasi Tik Tok", dalam *Al-Mutsala: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 3, No. 1 (Juli 2021), h. 52.

mengenai perempuan yang bekerja sebagai *influencer* menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim.

Firman, Rizki, Muhriningsi, dan Azka (2022) dalam artikelnya di Jurnal *At-Taisir: Journal of Indonesian Tafsir Studies* berjudul Hak-Hak Perempuan Dalam Tafsir Al-Misbah. Hasil penelitiannya, bahwa agama Islam sangat mengangkat kedudukan seorang perempuan. Tidak ada perbedaan hak-hak antara laki-laki dan perempuan dalam menuntut ilmu, bersosial, dan lain sebagainya. Apabila ada perbedaan diantara keduanya karena beda fungsi dan tugas yang diamanahkan kepada mereka, sebab perbedaan tersebut bertujuan untuk saling membantu dan melengkapi satu sama lain.<sup>19</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni membahas tentang hak-hak perempuan dalam Al-Qur'an. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada objek penelitiannya. Penelitian tersebut membahas tentang beberapa ayat-ayat Al-Qur'an berupa hak-hak perempuan menurut M. Quraish Shihab dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah. Sedangkan penelitian ini, membahas mengenai perempuan *influencer* dan hubungannya dengan perilaku *tabarruj* telaah terhadap Surah An-Nisa' ayat 32 dan Surah An-Nur ayat 31 menurut Mahmud Yunus dalam Kitab Tafsir Qur'an Karim.

Fatimah (2015) dalam artikelnya di jurnal *Musawa* berjudul Wanita Karir Dalam Islam. Hasil penelitian tersebut, bahwa perempuan berkarier harus bisa membagi waktunya yang berkaitan dengan kariernya dan rumah tangganya agar kedua tanggung jawabnya dapat dilakukan. Perempuan yang bekerja juga harus bisa menjaga pakaiannya sesuai dengan yang telah diajarkan dalam agama Islam.<sup>20</sup> Persamaan penelitian Fatimah dengan penelitian ini yakni membahas tentang perempuan berkarier perspektif Al-Qur'an. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada objek penelitiannya. Penelitian yang

---

<sup>19</sup> Nur Adinda Firman, et.al., "Hak-Hak Perempuan Dalam Tafsir Al-Misbah", dalam *At-Taisir: Journal of Indonesian Tafsir Studies*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2022), h. 47.

<sup>20</sup> Titin Fatimah, "Wanita Karir Dalam Islam", dalam *Musawa*, Vol. 7, No. 1 (Juni 2015), h. 49-50.

dilakukan Fatimah membahas tentang perempuan berkarier dan ketentuannya dalam Islam. Sedangkan penelitian ini, membahas mengenai perempuan *influencer* dan hubungannya dengan perilaku *tabarruj* telaah terhadap Surah An-Nisa' ayat 32 dan Surah An-Nur ayat 31 menurut Mahmud Yunus dalam Kitab Tafsir Qur'an Karim.

Anisya (2022) dalam artikelnya di Jurnal El-Wasathiya berjudul Studi Eksistensi Wanita Karir Dalam Batasan Domestifikasi Pada Q.S. Al-Ahzab: 33. Hasil penelitian tersebut, bahwa penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap Surah Al-Ahzab ayat 33 dalam Kitab Tafsir Al-Munir yakni perempuan tidak diperbolehkan keluar dari rumah untuk berkarier itu ketika mereka *tabarruj*. Pada dasarnya, setiap perempuan mempunyai hak untuk keluar rumah dalam rangka memenuhi kebutuhannya dan berkarier juga termasuk di dalam kebutuhan tersebut.<sup>21</sup> Persamaan penelitian Anisya dengan penelitian ini yaitu membahas tentang perempuan berkarier dalam Islam. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Anisya membahas tentang perempuan berkarier dan Surah Al-Ahzab ayat 33 menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam Kitab Tafsir Al-Munir. Sedangkan penelitian ini, membahas mengenai perempuan yang bekerja sebagai *influencer* dan hubungannya dengan perilaku *tabarruj* telaah terhadap Surah An-Nisa' ayat 32 dan Surah An-Nur ayat 31 menurut Mahmud Yunus dalam Kitab Tafsir Qur'an Karim.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dijelaskan tersebut, maka dilakukan penelitian ini mengenai Perempuan *Influencer* Menurut Mahmud Yunus. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek yang diteliti. Objek dari penelitian ini yakni perempuan *influencer* dengan perilaku *tabarruj* menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim. Objek yang berbeda diharapkan bisa melengkapi hasil beberapa penelitian sebelumnya.

---

<sup>21</sup> Nabila Anisya, "Studi Eksistensi Wanita Karir Dalam Batasan Domestifikasi Pada Q.S. Al-Ahzab: 33", dalam *El-Wasathiya*, Vol. 10, No. 02 (Desember 2022), h. 37.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pendekatan atau cara sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam rangka memahami suatu permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian. Sesuai dengan konteks ilmiah itu metode penelitian harus memenuhi beberapa ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, sistematis, dan kritis.<sup>22</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif.<sup>23</sup> Penelitian kepustakaan melibatkan pengumpulan data sekunder melalui majalah, dan buku, serta sumber informasi lain di dalam perpustakaan. Maka dari itu, proses pengumpulan data atau informasi dilakukan ditempat terdapatnya bahan pustaka sesuai tema penelitian.<sup>24</sup>

Jadi, kegiatan dalam penelitian kepustakaan adalah mengumpulkan, membaca, dan mencatat bahan pustaka. Selain itu juga harus memperhatikan beberapa langkah dalam penelitian kepustakaan, metode penelitian dalam rangka mengumpulkan data, membaca, dan mengolah bahan pustaka, serta peralatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tersebut dengan tujuan mempermudah peneliti dalam memperoleh data.<sup>25</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah bahan pustaka yang

---

<sup>22</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Batu: Literasi Nusantara, 2019, h. 29.

<sup>23</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Batu: Literasi Nusantara, 2020, h. 21.

<sup>24</sup> Sofar Silaen dan Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, Jakarta: In Media, 2013, h. 17.

<sup>25</sup> Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", dalam *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1 (2020), h. 45.

dijadikan subjek utama sedangkan sumber data sekunder yakni bahan pustaka yang menjelaskan dan mendukung sumber data primer.<sup>26</sup>

Data primer yang digunakan meliputi Tafsir Qur'an Karim dan semua karya Mahmud Yunus. Sumber data sekunder yang ditentukan adalah artikel dan buku yang berkaitan dengan tema penelitian.

### 3. Metode Pengumpulan Data Dokumentasi

Pengumpulan data merupakan upaya mendapatkan informasi yang relevan tentang topik atau masalah penelitian.<sup>27</sup> Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Mengenai studi dokumen dilakukan dengan mengkaji sejumlah dokumen dan kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian.<sup>28</sup>

### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi.<sup>29</sup>

Metode analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman menyajikan suatu pendekatan sistematis yang melibatkan tiga kegiatan inti, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Berikut ini merupakan penjelasan tahapan-tahapan tersebut.<sup>30</sup>

- a) Proses pemilihan, pengurangan data, dan penyederhanaan data, pengabstarakan, dan mengubah data kasar yang berasal dari catatan tertulis.
- b) Penyajian data, menyajikan data yang telah diolah agar dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca atau peneliti lainnya, dan memungkinkan untuk menarik kesimpulan.

---

<sup>26</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, h. 58.

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 59-60.

<sup>28</sup> 3 Teknik Pengumpulan Data Populer dalam Metode Analisis Kualitatif yang Wajib Kamu Ketahui. Diunduh pada tanggal 4 Maret 2024 dari <https://dqlab.id/3-teknik-pengumpulan-data-populer-dalam-metode-analisis-kualitatif-yang-wajib-kamu-ketahui>

<sup>29</sup> Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif. Diunduh pada tanggal 4 Maret 2024 dari <https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>

<sup>30</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 1992, h. 16.

- c) Penarikan kesimpulan
- d) atau verifikasi, kesimpulan yang diperoleh juga diverifikasi selama proses penelitian.<sup>31</sup>

## F. Sistematika Penulisan

Guna memperoleh penjelasan tentang susunan skripsi maka dibutuhkan informasi mengenai bagian-bagian pada masing-masing bab sehingga menjadi satu kesatuan yang runtut dan terdapat korelasi antara satu bab dengan bab yang lain yakni dari bab pertama hingga bab kelima.<sup>32</sup>

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terbagi menjadi enam sub-bab yaitu sub-bab berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, membahas mengenai landasan teori tentang perempuan *influencer* dalam Islam dan teori studi tokoh yang terdiri dari enam sub-bab yakni peran perempuan, *influencer*, *tabarruj*, perempuan berkarier, perempuan berkarier dalam Islam, dan teori studi tokoh.

Bab ketiga, memaparkan tentang data penelitian ini yaitu Mahmud Yunus dan Tafsir Qur'an Karim. Pada bab ini terdapat lima sub-bab yaitu biografi Mahmud Yunus, karya-karya Mahmud Yunus, keistimewaan Tafsir Qur'an Karim, Surah An-Nisa' ayat 32 menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim, dan Surah An-Nur ayat 31 menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim.

Bab keempat, membahas mengenai analisis penulis berupa analisis Surah An-Nisa' ayat 32 dan Surah An-Nur ayat 31 menurut Mahmud Yunus serta implikasinya. Pada bab ini terdiri dari tiga sub-bab yaitu analisis mengenai penafsiran Mahmud Yunus terhadap Surah An-Nisa' ayat 32, dan analisis mengenai penafsiran Mahmud Yunus terhadap Surah An-Nur ayat 31, serta implikasi dari penafsiran Mahmud Yunus terhadap Surah An-Nisa' ayat 32 dan Surah An-Nur ayat 31 dengan perempuan *influencer*.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 16-19.

<sup>32</sup> Sulaiman, et.al., *Pedoman Penulisan Skripsi*, h. 33.

Bab kelima, memaparkan kesimpulan atau hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini serta saran yang relevan untuk perempuan *influencer* dan para penggemarnya di media sosial.

## BAB II

### PEREMPUAN *INFLUENCER* DALAM ISLAM DAN TEORI STUDI TOKOH

#### A. Peran Perempuan

Mengenai peran perempuan yaitu melibatkan perannya sebagai seorang anak, istri, dan ibu dalam keluarga. Selain itu, perempuan juga memiliki peran sosial penting sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.<sup>1</sup> Berikut ini adalah pemaparan dari beberapa peran sebagai perempuan.

##### 1. Perempuan Sebagai Anak

Seorang anak harus berbakti kepada kedua orang tuanya dan hukumnya adalah wajib. Jika seorang anak tidak berbakti kepada orang tuanya maka anak tersebut akan berdosa, sebab telah melanggar kewajiban.<sup>2</sup> Hal tersebut sesuai dengan Surah An-Nisa' ayat 36.<sup>3</sup> Allah Swt. berfirman:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (٣٦)

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang

---

<sup>1</sup> Intihaukhiyarah (2020), *Peran Perempuan Dalam Keluarga Dan Masyarakat*. Diunduh pada tanggal 15 Juni 2023 dari <https://www.iai-tabah.ac.id/2020/01/27/peran-perempuan-dalam-keluarga-dan-masyarakat/>

<sup>2</sup> Umar Hasyim, *Anak Shaleh*, Surabaya: PT Bina Ilmu, t.th, h. 1.

<sup>3</sup> Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam & Wanita Karir*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2011, h. 91.

kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.” (Q.S. An-Nisa' (4): Ayat 36)<sup>4</sup>

Kewajiban seseorang terhadap Allah yakni melaksanakan ibadah dengan sepenuh hati, mengakui keesaan-Nya, dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu. Pentingnya beribadah dengan ikhlas, memurnikan ketaatan kepada-Nya, dan tidak mempersekutukan-Nya dengan yang lain. Allah juga memerintahkan agar setiap anak memperlakukan ibu dan bapaknya dengan baik. Berbuat baik kepada kedua orang tua itu sebagai sebuah kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua individu. Perintah untuk taat kepada Allah disertai dengan perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua itu memberikan peringatan bahwa jasa dan pengorbanan yang mereka berikan sungguh besar dan tak ternilai.<sup>5</sup>

Jika seseorang mampu menunaikan kewajibannya kepada Allah dengan baik, maka memperkuat akidahnya dan meningkatkan kualitas amal perbuatannya. Selanjutnya, apabila dia melaksanakan kewajibannya terhadap kedua orang tua dengan tulus dan setia menjadi menciptakan suasana rumah tangga yang tenteram, damai, dan penuh kebahagiaan bagi seluruh anggota keluarga. Rumah tangga yang harmonis akan memberikan kekuatan kepada anggota keluarga untuk selalu berbuat baik kepada saudara, kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga dekat maupun jauh, teman, orang yang dalam keadaan sulit (ibnu sabil), dan hamba sahaya.<sup>6</sup>

Pada ayat ini, yang dimaksud dengan orang yang sombong dan suka membanggakan diri adalah orang yang memperlihatkan kebesaran dan kesombongannya bahwa dirinya mulia sedangkan orang lain hina. Orang yang sering membanggakan diri dan sombong tidak disukai oleh Allah, sebab mereka termasuk manusia yang tidak tahu diri. Mereka

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya (Jilid 2)*, Jakarta: Widya Cahaya, 2015, h. 165.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 166-168.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 169-170.

yang seperti itu juga tidak mempunyai perilaku yang baik, buruk hatinya, dan tidak menunaikan kewajiban dengan baik.<sup>7</sup>

## 2. Perempuan Sebagai Istri

Perkawinan dalam agama Islam adalah sebuah akad atau ikatan yang diberkahi antara perempuan dan laki-laki yang membuat keduanya halal untuk bergaul serta bersama menempuh masa depan. Peran perempuan sebagai seorang istri adalah sebuah peran yang cukup sulit, sebab seorang muslimat berperan sebagai kekasih suami dan hendaknya pada situasi-situasi tertentu seorang istri juga bisa berperan sebagai sahabat, ibu, serta pelindung bagi suami.<sup>8</sup> Allah Swt. berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (Q.S. Ar-Rum (30): Ayat 21)<sup>9</sup>

Kekuasaan Allah tercermin dalam kehidupan bersama perempuan dan laki-laki melalui ikatan pernikahan. Hubungan khusus antara lawan jenis yang menciptakan perasaan tertentu itu sebagai tanda keagungan Allah. Perasaan dan pemikiran ini timbul, sebab ada daya tarik sehingga memicu ketertarikan antara lelaki dengan perempuan. Mereka berupaya agar perasaan dan kecenderungan antara lawan jenis bisa didapatkan yaitu dengan terwujudnya ikatan pernikahan.<sup>10</sup>

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 172-173.

<sup>8</sup> Siti Muri'ah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam & Wanita Karir*, h. 95-96.

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya (Jilid 7)*, h. 477.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 481.

### 3. Perempuan Sebagai Ibu

Seorang muslimat yang membina rumah tangga dan sudah memiliki anak, maka perannya menjadi bertambah. Muslimat tersebut tidak hanya menjadi istri, tetapi juga merangkap sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya. Anak-anak membutuhkan berbagai kebutuhan untuk menjalani kehidupannya dan mengantarkannya menjadi manusia dewasa. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab ayahnya, tetapi pada praktiknya lebih besar di bawah pengasuhan ibu. Jadi, peran seorang ibu menjadi sangat penting dan menentukan masa depan bagi anak-anaknya.<sup>11</sup>

Maka dari itu, muslimat yang menyadari dan mendalami perannya sebagai seorang ibu sudah pasti berkomitmen terhadap misi pendidikannya. Seluruh tenaga dan pikiran dicurahkan untuk mengamalkan sesuai dengan Surah At-Tahrim ayat 6.<sup>12</sup> Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim (66): Ayat 6)<sup>13</sup>

Pada ayat tersebut, Allah memberikan perintah kepada orang-orang yang beriman agar menjaga diri mereka dari azab neraka dengan cara mentaati dan patuh terhadap perintah-Nya. Selain itu, mereka juga diminta untuk mengajarkan kepada anggota keluarganya untuk

<sup>11</sup> Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam & Wanita Karir*, h. 98.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 99.

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya (Jilid 10)*, h. 203.

senantiasa taat dan patuh terhadap perintah Allah, sehingga mereka juga terlindungi dari ancaman azab neraka. Keluarga itu tanggung jawab yang harus dijaga keberlangsungannya yaitu jasmani maupun rohani.<sup>14</sup>

#### 4. Perempuan Sebagai Anggota Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang bersatu dan berinteraksi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama. Maksud dari konteks ini, sekitar setengah dari anggota masyarakat adalah perempuan. Oleh karena itu, kestabilan dan pencapaian tujuan masyarakat sangat tergantung pada kontribusi perempuan. Moralitas sebagai elemen penting dalam kehidupan masyarakat dianggap oleh banyak pihak sangat dipengaruhi oleh peran perempuan. Meskipun demikian, hal ini tidak seharusnya diartikan bahwa tanggung jawab untuk membentuk kehidupan masyarakat sepenuhnya bergantung pada peran perempuan.<sup>15</sup>

Pada kehidupan sosial, terdapat hak dan kewajiban yang melekat untuk setiap anggota masyarakat serta kedua hal tersebut harus dihormati dalam menjalani hidup. Al-Qur'an sebagai pedoman prinsip dasar dalam masyarakat Islam, menegaskan bahwa perempuan dan laki-laki diciptakan dengan satu *nafs*, sehingga tidak ada superioritas yang dimiliki satu kelompok gender atas kelompok gender lainnya. Karena itu, baik lelaki maupun perempuan memiliki hak dan kewajiban yang setara.<sup>16</sup> Peran kaum perempuan dalam kehidupan masyarakat sangat beragam dan mereka memainkan peran unik yang berbeda dengan kaum laki-laki.<sup>17</sup> Meskipun memiliki perbedaan peran, hak, dan kewajiban, tetapi keduanya diakui sebagai individu yang setara dalam prinsip dasar masyarakat Islam.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 204.

<sup>15</sup> Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam & Wanita Karir*, h. 159.

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Rian Permana (2021), *Peranan Wanita dalam Islam*, Diunduh pada tanggal 3 September 2023 dari <https://muslim.or.id/9142-peranan-wanita-dalam-islam.html>

## B. Influencer

Media sosial merupakan sarana pergaulan sosial yang berlangsung secara *online* di dunia maya. Pengguna media sosial saling berkomunikasi dengan mereka yang berada di jejaring sosialnya atau berinteraksi bersama penonton yang tidak mereka kenal sama sekali melalui *blog*, *vlog*, dan media sosial yang lain.<sup>18</sup>

### 1. Pengertian *Influencer*

*Influencer* adalah orang yang mempunyai kekuatan untuk memengaruhi orang banyak. Menurut *influencer marketing hub*, pengaruh tersebut karena *influencer* memiliki kekuasaan, pengetahuan, posisi, atau hal lain yang berkaitan dengan audiens.<sup>19</sup> Audiens dapat dilihat dari banyaknya jumlah *follower* di akun media sosial instagram, twitter, *subscriber* youtube, dan lain sebagainya.<sup>20</sup> Singkatnya, *influencer* dalam hal digital adalah orang yang mampu memberikan pengaruh kepada pengikutnya di dunia maya.<sup>21</sup>

### 2. Jenis-Jenis *Influencer*

Ada beberapa jenis *influencer* yang terdiri dari tiga kategori yaitu berdasarkan jumlah pengikutnya, berdasarkan platform media sosialnya, dan berdasarkan kontennya. Berikut ini adalah pemaparan untuk beberapa jenis *influencer*.

#### a) Berdasarkan Jumlah *Follower* (Pengikut)

Terdapat empat jenis *influencer* berdasarkan jumlah *follower* atau pengikut di akun media sosialnya.

---

<sup>18</sup> Joy Roesma dan Nadia Mulya, *Media Sosialita Eksis Narsis Jadi Daring Darling*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018, h. 21.

<sup>19</sup> Alia Ariesanti, et.al, *Realitas Masyarakat dalam Potret Etnografi*, Malang: Penerbit Peneleh, 2021, h. 9.

<sup>20</sup> *Pengertian Influencer & Jenis-Jenis Influencer*. Diunduh pada tanggal 5 Desember 2022 dari <https://www.dreambox.id/blog/branding-strategi/pengertian-influencer-jenis-influencer/>

<sup>21</sup> Lugiardo (2023), *PopStar: Platform Influencer Marketing Indonesia Anti Ribet*. Diunduh pada tanggal 6 Maret 2023 dari <https://www.pop-star.me/blogs/popstar-platform-influencer-marketing-indonesia-anti-ribet>

1) *Nano Influencer*

Jenis *influencer* ini memiliki sekitar 1.000-10.000 pengikut di akun media sosialnya.

2) *Micro Influencer*

Jenis *influencer* ini memiliki 10.000-100.000 pengikut di akun media sosialnya.

3) *Macro Influencer*

Jenis *influencer* ini memiliki 100.000-1.000.000 pengikut di akun media sosialnya.

4) *Mega Influencer*

Jenis *influencer* ini memiliki lebih dari 1.000.000 pengikut di akun media sosialnya.<sup>22</sup>

b) Berdasarkan Platform Media Sosial

Terdapat empat jenis *influencer* berdasarkan platform yang digunakannya di media sosial.

1) *Influencer Blog*

Jenis *influencer* ini menggunakan platform blog untuk melakukan *review* atau ulasan tentang suatu produk. Ulasan yang dibuat di sebuah blog itu lebih lengkap sehingga para pembaca bisa memperoleh informasi yang jelas. Jika blogger tersebut mempunyai pembaca berlangganan cukup banyak maka mudah baginya untuk merekomendasikan suatu produk dan menarik minat pembaca untuk mencoba membeli agar bisa menggunakan produk tersebut. Jumlah pembaca sebuah blog berpengaruh terhadap kesuksesan mempromosikan sebuah produk sampai ke tingkat pemasarannya.

---

<sup>22</sup> *Pengertian Influencer & Jenis-Jenis Influencer*. Diunduh pada tanggal 9 Maret 2023 dari <https://www.dreambox.id/blog/branding-strategi/pengertian-influencer-jenis-influencer/>

## 2) *Influencer* YouTube

Jenis *influencer* ini menggunakan platform youtube untuk membuat konten dalam bentuk video. Peran sebagai *influencer youtube* atau *youtuber* ini terlihat signifikan terutama seiring perkembangan teknologi dunia digital seperti sekarang ini. Dari sebuah video, para penonton bisa melihat dengan jelas tentang sebuah produk yang sedang diulas oleh *youtuber* tersebut.

## 3) *Influencer* Instagram

Jenis *influencer* ini menggunakan platform instagram untuk mengunggah berbagai macam kegiatan kesehariannya. Mereka biasa disebut dengan selebgram yang mempunyai arti selebritas instagram.

## 4) *Influencer* TikTok

Jenis *influencer* ini menggunakan platform tiktok untuk membuat kontennya. Mereka biasa disebut dengan kreator yang mempunyai penggemar dan pengikut berlangganan yang mengikuti setiap konten terbaru yang muncul di beranda tiktok. Para kreator dengan jumlah pengikut signifikan di tiktok bisa menjadi *influencer* yang dapat diminta untuk bekerja sama meluaskan pangsa pasar.<sup>23</sup>

### c) Berdasarkan Konten

Terdapat enam jenis *influencer* berdasarkan konten di akun media sosialnya.

#### 1) *Beauty Influencer*

Jenis *influencer* ini memberikan tips seputar kecantikan, ulasan produk, berdandan, dan produk perawatan kulit. *Influencer* ini dapat dengan mudah memajukan merek dan meningkatkan penjualan suatu produk yang berkaitan dengan kecantikan.

---

<sup>23</sup> Hendrik N, *Apa Itu Influencer? Pengertian, Jenis, dan Pengaruhnya Terhadap Bisnis*. Diunduh pada tanggal 28 April 2023 dari <https://www.gramedia.com/literasi/influencer>

2) *Fashion Influencer*

*Fashion Influencer* adalah jenis influencer yang fokus pada konten fashion, seperti pakaian, perhiasan, sepatu, jam tangan, dan aksesoris. Mereka secara rutin membagikan *outfit of the day* (ootd) dan mempromosikan berbagai produk fashion. Selain itu, mereka memberikan ulasan produk, mempromosikan barang fashion, dan memberikan tips gaya berbusana kepada pengikut mereka. Fashion Influencer memiliki pengaruh besar dalam membentuk tren dan preferensi gaya di dunia digital.

3) *Parenting Influencer*

*Parenting Influencer* adalah orang yang fokus membicarakan tentang cara merawat anak, kehidupan keluarga, dan pernikahan. Mereka memberikan tips dan trik, seringkali berdasarkan pengalaman pribadi mereka sebagai orang tua. Selain itu, mereka juga bisa merekomendasikan produk yang berkaitan dengan kebutuhan keluarga, seperti makanan atau peralatan rumah tangga.

4) *Travel Influencer*

*Travel Influencer* adalah influencer yang fokus memberikan tips dan trik seputar perjalanan wisata. Mereka memberikan ulasan tentang merek terkait perjalanan, merencanakan perjalanan yang direkomendasikan, dan memberikan informasi tentang tempat makan, hotel, dan transportasi. Informasi ini bermanfaat bagi mereka yang merencanakan perjalanan wisata. Travel Influencer juga memberikan rekomendasi tempat menarik, panduan menuju tempat tersebut, serta berbagai konten terkait perjalanan. Dengan memberikan inspirasi dan panduan, Travel Influencer menjadi sumber informasi berharga bagi para pelancong.

5) *Lifestyle Influencer*

*Lifestyle influencer* adalah jenis influencer yang fokus pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti makanan, gaya

berpakaian, kecantikan, dan rencana liburan. Mereka secara khusus mengunggah konten yang mencakup aktivitas dan pengalaman sehari-hari mereka. Keunikan dari lifestyle influencer terletak pada kemampuan mereka untuk mengemas konten tersebut agar terasa relevan dan autentik bagi para pengikut mereka. Gaya pembawaan yang khas dan keaslian dalam menyajikan konten membuat mereka menarik perhatian audiens, dan setiap konten yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri.<sup>24</sup>

### 3. Beberapa Cara *Influencer* Mendapatkan Uang

Ada empat cara utama seorang *influencer* bisa memperoleh uang sebagai berikut.<sup>25</sup>

- a) Sistem *endorsement* yaitu selebgram diminta untuk mengunggah produk/jasa/acara/kegiatan (biasanya di platform instagram) dan akan mendapatkan imbalan berupa barter produk atau jasa atau bisa juga dengan sejumlah uang.
- b) Mendapatkan uang melalui iklan yang dipasang pada kanal youtube atau situs atau blog yang dimiliki selebriti tersebut.
- c) Melalui *click bait* misalnya seorang blogger memposting artikel tentang sepuluh *lipmatte* yang dijamin membuat pasangan makin jatuh cinta. Artikel tersebut, menampilkan gambar-gambar *lipmatte* yang dimaksud. Maka apabila *viewer* mengklik salah satu gambar tersebut maka *viewer* tersebut akan diarahkan ke situs lain yang menjual produk yang bersangkutan. Maka dengan cara seperti ini, blogger tersebut akan mendapatkan komisi dari setiap penjualan yang berasal dari postingan artikel yang dibuatnya.
- d) Memperoleh uang melalui kontrak. Misalnya, seorang *influencer* dikontrak menjadi *brand ambassador* atau bisa juga sebuah *brand*

---

<sup>24</sup> *Ini Dia Jenis Influencer Berdasarkan Kontennya!*, Diunduh pada tanggal 28 April 2023 dari <https://www.sevenads.id/blogs/ini-dia-jenis-influencer-berdasarkan-kontennya>

<sup>25</sup> Joy Roesma dan Nadia Mulya, *Media Sosialita*, h. 216.

mengadakan acara *offline*, contoh festival musik dan *influencer* tersebut harus memposting acara tersebut sebagai bagian dari kontrak kerjanya.<sup>26</sup>

#### 4. Dampak Positif dan Negatif Pengaruh *Influencer*

Sering terjadi apabila membuka media sosial maka akan melihat unggahan beberapa akun *influencer*. Akun-akun tersebut dapat memengaruhi orang lain baik dari segi pikiran, gaya rambut, minuman, makanan, serta gaya hidup mereka dapat mempengaruhi orang lain. Hal ini memiliki efek, baik positif maupun negatif.

##### a) Dampak Positif

Beberapa dampak positif dari pengaruh para *influencer* sebagai berikut.

- 1) Penyebaran Tren dan Informasi Terkini: *Influencer* membantu orang tetap *up-to-date* dengan perkembangan terkini dan tren dalam berbagai bidang.
- 2) Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman: Mereka menyediakan wawasan dan ulasan yang dapat dipercaya sehingga membantu pengikut dalam membuat keputusan agar lebih informasional.
- 3) Penyebaran Pesan Positif: *Influencer* fokus pada menyebarkan pesan positif, memberikan motivasi, inspirasi, dan menciptakan lingkungan daring yang optimis.
- 4) Hiburan dan *Relatability*: Konten *influencer* sering kali menghibur dan mudah dihubungkan, menciptakan ikatan emosional antara mereka dan pengikutnya.
- 5) Ragam Konten dan Pilihan: Keanekaragaman konten memungkinkan pengikut memilih konten yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 216-217.

## b) Dampak Negatif

Beberapa dampak negatif dari pengaruh para *influencer* sebagai berikut.

- 1) Sebagian *influencer* dapat berbohong dalam memberikan ulasan produk, memanipulasi pandangan pengikut dan merugikan konsumen yang mengandalkan ulasan tersebut.
- 2) Beberapa *influencer* mempromosikan gaya hidup yang bertentangan dengan norma masyarakat, mengganggu kenyamanan dan keseimbangan norma.
- 3) Banyak *influencer* dengan penampilan menarik menciptakan standar kecantikan tidak realistis, dapat menyebabkan rendah diri dan ketidakpuasan tubuh di kalangan pengikut.
- 4) Pengikut yang terlalu mengidolakan *influencer* cenderung memberikan dukungan berlebihan, bahkan saat *influencer* terlibat dalam skandal atau perilaku negatif.<sup>27</sup>

## C. *Tabarruj*

Kata *tabarruj* berasal dari kata *al-burūj* memiliki arti yakni bangunan benteng, istana, atau menara yang menjulang tinggi.<sup>28</sup>

### 1. Pengertian *Tabarruj*

*Tabarruj* merujuk pada perilaku berlebihan perempuan dalam memperlihatkan kecantikan tubuh, wajah, dan pesonanya. Imam Al Bukhari menggambarkan *tabarruj* sebagai perbuatan memamerkan kecantikan dengan unsur pamer, setara dengan perempuan yang menonjolkan kecantikannya seperti benteng atau istana yang mencolok. *Tabarruj* dapat dianggap tidak sesuai dengan norma atau nilai-nilai tertentu, dengan interpretasi yang bervariasi bergantung pada konteks masyarakat dan agama yang berlaku.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Dinda Deswita Choirunnisa (2023), *Intip Style Influencer Terkenal Di Indonesia, Contoh Yang Baiknya Saja Ya!*. Diunduh pada tanggal 8 Maret 2023 dari <https://akurat.co/intip-style-influencer-terkenal-di-indonesia-contoh-yang-baiknya-saja-ya>

<sup>28</sup> Ni'mah Rasyid Ridha, *Tabarruj*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993, h. 19.

<sup>29</sup> *Ibid.*

*Tabarruj* bagi perempuan mencakup tiga aspek utama: pertama, menunjukkan keelokan wajah dan pesona tubuh di depan laki-laki yang tidak mahram; kedua, menunjukkan keindahan perhiasan serta pakaian kepada laki-laki yang tidak mahram; ketiga, mengekspresikan gaya berjalan, lenggang, dan lenggak-lenggok di hadapan laki-laki yang tidak mahram.<sup>30</sup> Hal ini menekankan perilaku berlebihan perempuan dalam memperlihatkan kecantikan dan pesonanya kepada orang yang tidak memiliki hubungan mahram, seringkali terkait dengan norma-norma keagamaan dan budaya yang mengatur interaksi antara gender.

Larangan terhadap *tabarruj*, atau pamer kecantikan berlebihan merupakan perlindungan bagi masyarakat dan individu dari potensi bahaya. Alasan termasuk melindungi masyarakat dari dampak negatif, menjaga perempuan dari tindak kejahatan, menjaga rasa malu dan kehormatan, serta menghindarkan jiwa kaum laki-laki dari godaan negatif.<sup>31</sup>

## 2. Dalil-dalil yang melarang perempuan berperilaku *tabarruj*

Terdapat beberapa dalil dari Al-Qur'an dan Hadis mengenai larangan perempuan bertingkah laku *tabarruj*.

a) Pertama, beberapa dalil dari Al-Qur'an yang melarang *tabarruj* sebagai berikut.

### 1) Surah Al-Ahzab ayat 33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ  
وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ  
وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا (٣٣)

<sup>30</sup> Ibrahim bin Fathi bin Abd Al-Muqtadir, *Wanita berjilbab Vs Wanita Pesolek*, terj. Khasan Aedi, Jakarta: Amzah, 2007, h. 12.

<sup>31</sup> Ni'mah Rasyid Ridha, *Tabarruj*, h. 19-20.

Artinya: “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai Ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (Q.S. Al-Ahzab (33): Ayat 33)<sup>32</sup>

2) Surah An-Nur ayat 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ  
 إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا  
 لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ  
 أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّاعِينَ  
 غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا  
 يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ  
 لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣١)

Artinya: “Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya (Jilid 8)*, h. 3

mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang beriman, agar kamu beruntung.” (Q.S. An-Nur (24): Ayat 31)<sup>33</sup>

3) Surah An-Nur ayat 60

وَالْفَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ  
ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَّهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٦٠)

Artinya: “Dan para perempuan tua yang telah berhenti (dari haid dan mengandung) yang tidak ingin menikah (lagi), maka tidak ada dosa menanggalkan pakaian (luar) mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan; tetapi, memelihara kehormatan adalah lebih baik bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Q.S. An-Nur (24): 60)<sup>34</sup>

b) Kedua, salah satu dalil dari Hadis yang melarang *tabarruj* sebagai berikut.

1) Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ. حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.  
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا.  
قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ. وَنِسَاءٌ كَأَسِيَّاتِ عَارِيَّاتٍ،

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya (Jilid 6)*, h. 593.

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 634-635.

مِيَلَاتٍ مَاثِلَاتٍ، رُؤُسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ، وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا. وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا» . (رواه مسلم)

“Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb. Telah menceritakan kepada kami Jarir dari Suhail, dari ayahnya, dari Abi Hurairah. Berkata, Rasulullah saw. bersabda: Ada dua golongan dari penghuni neraka yang belum pernah aku lihat. Suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusia dan para wanita yang berpakaian tapi telanjang, berlenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring. Wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium aromanya, walaupun aromanya tercium selama perjalanan sekian dan sekian.” (HR. Muslim)<sup>35</sup>

#### D. Perempuan Berkarier

Perubahan pandangan masyarakat terhadap peran perempuan membawa dampak positif dengan meningkatnya partisipasi mereka dalam dunia kerja. Kehidupan modern memberikan kebebasan kepada perempuan untuk mengambil peran lebih aktif di berbagai bidang, mencerminkan kemajuan dalam persamaan gender. Para perempuan dapat bekerja dimana saja selama mereka ada kesempatan untuk memperoleh pekerjaan tersebut.<sup>36</sup>

##### 1. Motivasi Perempuan Berkarier

Motivasi yang mendorong perempuan berkarier antara lain sebagai berikut.<sup>37</sup>

- a) Pendidikan, pendidikan menjadi salah satu dorongan bagi perempuan untuk mengejar karier di berbagai bidang pekerjaan.

<sup>35</sup> Muslim bin Al-Hajjāj Al-Qusyairī An-Naysabūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim Juz 3*, Beirut: Darul Kutub Al-‘Ilmiyyah, 1992, h. 1670.

<sup>36</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010, h. 62.

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 63.

- b) Terpaksa karena kebutuhan serta keadaan yang mendesak, beberapa perempuan mungkin terpaksa bekerja karena kondisi keuangan yang tidak pasti, pendapatan suami yang tidak mencukupi, atau karena kehilangan suami yang meninggalkan tanggungan keuangan yang harus diatasi sendirian.
- c) Untuk alasan ekonomis, beberapa perempuan mungkin memilih bekerja demi kemandirian finansial, meskipun suami mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Mereka tidak ingin sepenuhnya bergantung pada suami.
- d) Untuk mencari kekayaan sebanyak-banyaknya, motivasi untuk mengumpulkan kekayaan bisa menjadi dorongan bagi perempuan yang menganggap kekayaan sebagai prioritas utama dalam hidup mereka.
- e) Untuk mengisi waktu yang luang, beberapa perempuan memilih bekerja untuk mengatasi kebosanan karena kurangnya kesibukan di rumah, mencari kegiatan di luar rumah untuk menghilangkan rasa bosan.
- f) Guna memperoleh ketenangan dan hiburan, perempuan mungkin mencari pekerjaan di luar rumah sebagai jalan keluar dari masalah keluarga yang sulit dihadapi, mencari ketenangan dan hiburan melalui kesibukan di luar rumah.
- g) Guna mengembangkan bakat, perempuan yang memiliki bakat tertentu dapat melihat karier sebagai cara untuk mengembangkan diri dan bakat mereka.<sup>38</sup>

## 2. Dampak Positif dan Negatif Perempuan Berkarier

Perempuan yang berkarier memiliki dampak signifikan pada kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat sekitarnya. Berikut ini dampak positif dan negatif dari perempuan yang berkarier.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 63.

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 63.

a) Dampak Positif

Beberapa dampak positif dari perempuan yang berkarier sebagai berikut.

- 1) Partisipasi perempuan dalam mencari nafkah dapat membantu mengurangi beban ekonomi keluarga. Ketika suami mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan keluarga, kehadiran istrinya yang turut bekerja dapat membantu mengatasi krisis ekonomi keluarga. Ini mencerminkan pentingnya kontribusi ekonomi perempuan dalam mendukung kestabilan dan kesejahteraan keluarga.
- 2) perempuan yang berkarier atau bekerja dapat memberikan pengertian dan penjelasan kepada keluarganya, terutama kepada anak-anaknya, tentang kegiatan yang diikutinya. Dengan berbagi pengalaman dan keberhasilan dalam karier, seorang ibu tidak hanya memperoleh kebahagiaan dan kebanggaan pribadi, tetapi juga dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya. Kesuksesan ibu dalam karier dapat memotivasi dan menginspirasi anak-anak untuk meraih impian mereka sendiri di masa depan.
- 3) Perempuan yang berkarier cenderung memiliki sifat bijaksana, demokratis, dan tidak otoriter dalam mendidik anak-anaknya. Keterlibatan dalam karier membantu mereka mengembangkan pola pikir moderat dan keterampilan penyelesaian masalah, sehingga dapat membantu menangani masalah rumah tangga dengan benar dan tepat.
- 4) Partisipasi perempuan sangat penting untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat serta bangsa. Hal ini karena perempuan memiliki potensi unik dan dapat berhasil melaksanakan pekerjaan tertentu yang mungkin tidak bisa dilakukan oleh laki-laki, berkat keahlian atau bakat yang dimiliki. Dengan memberikan kesempatan yang setara,

kontribusi perempuan dapat membawa kemajuan yang lebih besar bagi masyarakat dan bangsa.

- 5) Perempuan yang berkarier dapat menemukan hiburan dan kesehatan mental ketika menghadapi masalah dalam rumah tangganya atau mengalami ketidaksehatan mental. Karier dianggap sebagai sumber dukungan emosional dan penyembuhan bagi perempuan dalam mengatasi tantangan kehidupan pribadi mereka dipaparkan oleh Zakiyah Daradjat dalam bukunya yang berjudul *Islam dan Peran Perempuan*.

b) Dampak Negatif

Beberapa dampak negatif dari perempuan yang berkarier sebagai berikut.

- 1) Terhadap suami, seorang istri yang bekerja di luar rumah apabila setelah pulang dari kerjanya biasanya akan merasa kelelahan dan akan menyebabkan istri menjadi kurang maksimal dalam melayani suaminya dan juga menyebabkan suami juga akan merasa kurang terhadap hak-hak istri atas suami.
- 2) Terhadap anak-anak, perempuan yang telah menikah dan memiliki anak dan memilih untuk bekerja atau berkarier akan berdampak pada pendidikan anak-anaknya. Banyak hal-hal yang tidak diinginkan seperti perkelahian remaja atau antar sekolah, penyalahgunaan narkoba dan minuman keras, pencurian, pelecehan seksual, dan lainnya terjadi. Meskipun tidak berlaku untuk semua karyawan, apabila hal tersebut tidak diatasi, dapat merugikan masyarakat dan anak-anak. Keretakan sosial dapat terjadi karena kurangnya komunikasi antara ibu dan anak. Anak-anak mungkin merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya dan akhirnya menjadi tidak sopan terhadap mereka, bahkan tidak mendengarkan nasihat orang tuanya. Hal ini terjadi karena jiwanya memberontak karena anaknya tidak memiliki kenyamanan dan kesejukan dalam hidupnya. Untuk menghibur

kegersangan hatinya akhirnya anak-anaknya berbuat dan bertindak seenaknya dengan tidak memperhatikan norma-norma yang ada di masyarakat.

- 3) Terhadap rumah tangga, rumah tangga yang berantakan biasanya karena kesibukan seorang ibu yang bekerja karena sebagian besar waktunya banyak digunakan untuk melakukan pekerjaan di luar rumah sehingga perempuan tersebut tidak bisa menjadi seorang istri dan seorang ibu rumah tangga secara maksimal. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan pertengakaran bahkan sampai perceraian.
- 4) Terhadap kaum laki-laki, partisipasi perempuan dalam dunia kerja dapat berdampak negatif terhadap kaum laki-laki dengan meningkatkan tingkat pengangguran di kalangan pria. Banyak laki-laki mungkin kesulitan menemukan pekerjaan karena persaingan dengan perempuan yang juga bekerja.
- 5) Terhadap masyarakat, perilaku perempuan pekerja yang kurang memperhatikan norma-norma sosial dalam berinteraksi dengan lawan jenis dapat menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat.<sup>40</sup>

### **E. Perempuan Berkarier dalam Islam**

Perempuan yang bekerja harus bisa mempraktikkan syariat yakni ketika menjalankan perannya dalam berkarier. Seorang perempuan tentunya dapat menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan fitrahnya atau yang bisa merusak harga dirinya.<sup>41</sup>

#### **1. Surah An-Nisa' Ayat 32 Menurut Penafsiran Para Ulama**

Manusia memiliki kebutuhan hidup yang perlu dipenuhi untuk menjaga kelangsungan hidupnya di dunia. Maka, bekerja menjadi suatu kebutuhan yaitu manusia dapat mengaktualisasikan dirinya sebagai

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 64-65.

<sup>41</sup> Ismiyati Muhammad, "Wanita Karir Dalam Pandangan Islam", dalam *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, Vol. 13, No. 1 (Juni 2019), h. 114.

mahluk Allah yang paling sempurna diantara semua ciptaan-Nya. Bekerja itu sebagai hak yang dimiliki setiap manusia dewasa merupakan suatu usaha untuk mempertahankan martabat kemanusiaan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Penting bagi negara dan masyarakat untuk menjamin bahwa hak setiap individu untuk bekerja dan tidak dibedakan hak tersebut antara satu dengan yang lain.<sup>42</sup> Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang membahas mengenai terdapat hak berusaha atau bekerja untuk perempuan yaitu Surah An-Nisa' ayat 32. Untuk dapat memahami makna ayat tersebut, penulis merujuk kepada para mufasir dari Indonesia dan yang hidup di eranya Mahmud Yunus yakni Hasbi Ash-Shiddieqy, Buya Hamka, dan Bisri Mustofa. Hal itu bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kontribusi penafsiran Mahmud Yunus dibandingkan dengan para mufasir tersebut. Berikut ini adalah penjelasan mengenai Surah An-Nisa' ayat 32 berdasarkan penafsiran ketiga ulama tafsir dari Indonesia.

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam karyanya yaitu Kitab Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur, beliau menafsirkan ayat tersebut dengan sesungguhnya Allah telah memberi tugas kepada laki-laki dan perempuan untuk melakukan beberapa pekerjaan. Pekerjaan-pekerjaan khusus bagi lelaki atau perempuan pastinya mendapatkan pahala sesuai dengan jenis pekerjaan tersebut. Setiap individu diharapkan untuk berusaha dan beramal dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan dirinya, sebab masing-masing dari amal dan usaha tersebut memperoleh hasil sendiri. Larangan bagi kita untuk berharap hanyalah mengenai perihal yang tidak masuk dalam kodrat atau kemampuan kita contohnya perempuan mengharapakan bisa menjadi laki-laki sedangkan yang masuk dalam kemampuan kita adalah kita berharap mendapatkan apa yang diperoleh oleh orang lain. Kita hendaklah memiliki cita-cita sesuai kemampuan dan menghindari

---

<sup>42</sup> Baharuddin Lopa, *Al-Qur'an & Hak-Hak Asasi Manusia*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996, h. 91-92.

tindakan di luar kesanggupan serta mengutamakan perlunya berusaha atau bekerja keras untuk mencapai tujuan. Selain itu, disarankan untuk menjauhi perasaan dengki terhadap kesuksesan orang lain, tetapi hendaklah memohon kepada Allah supaya memberikan sesuatu yang kita minta.<sup>43</sup>

Sebuah karya yaitu Kitab Tafsir Al-Azhar, Buya Hamka menjelaskan bahwa munculnya ada angan-angan yaitu melihat anugerah dari Allah untuk orang lain. Setiap laki-laki dan perempuan telah diberikan Allah perolehan yang disesuaikan dengan usaha yang telah dilakukannya. Namun, jika seseorang hanya berangan-angan tanpa ada usaha atau bekerja itu tidak mendapatkan perolehan tersebut. Pembagian yang diperoleh dengan melalui bekerja atau berusaha merupakan sebuah tugas untuk diri dan peran yang telah ditetapkan oleh Allah. Ayat ini mengajarkan agar manusia memusatkan pada sesuatu yang dapat diusahakannya sesuai dengan bakat dan potensinya serta menghindari berangan-angan yang tidak realistis. Manusia diingatkan untuk memohon kekuatan dan pertolongan Allah agar usahanya berhasil sehingga tidak ada lagi waktu untuk bermimpi tanpa tindakan. Penting bagi kita untuk meminta bantuan Allah agar usaha kita berhasil dan kita perlu berhenti hanya bermimpi tanpa tindakan. Allah memberikan pengetahuan melalui ilham kepada mereka yang berusaha, bukan hanya yang berangan-angan. Pengetahuan mendalam tidak diberikan oleh Allah tanpa ada usaha konkret.<sup>44</sup>

Bisri Mustofa menjelaskan dalam karyanya yaitu Kitab Tafsir Al-Ibriz, beliau menafsirkan ayat tersebut dengan

*sira kabeh aja padha ngalamun nikmate Allah kang diparingake marang liyan, wong-wong lanang iku wus sak pantese oleh hasil saking usahane lan wong-wong wadon iya wus sak pantese oleh*

---

<sup>43</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jilid 1*, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011, h. 523-524.

<sup>44</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Gema Insani, 2015, h. 270-272.

*hasil saking usahane. Sira kabeh nyuwuna marang Allah Ta'ala apa kang sira hajati. Satemene Allah Ta'ala iku pirsane sebarang kalir. (Tanbihun) iki ayat tumurun sebab Dewi Umi Salamah ngelamun: "Ah aku kepingin dadi lanang, banjur aku bisa melu perang banjur aku oleh ganjaran kaya ganjarane wong lanang".<sup>45</sup>*

Terjemah untuk penafsiran Bisri Mustofa, kalian semua jangan melamun ketika Allah memberikan nikmat kepada orang lain, bagi laki-laki sudah sepantasnya memperoleh hasil dari usahanya dan bagi perempuan juga sudah sepantasnya mendapatkan hasil dari usahanya. Kalian semua memintalah kepada Allah Ta'ala tentang apa keinginan kamu. Sesungguhnya Allah Ta'ala Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu. Ayat ini turun karena Dewi Umi Salamah melamun: "Ah aku ingin menjadi laki-laki, kemudian aku bisa ikut perang dan aku memperoleh pahala seperti pahalanya laki-laki".

## 2. Surah An-Nur Ayat 31 Menurut Penafsiran Para Ulama

Peran penting yang dimiliki seorang perempuan yakni pada kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan juga negara. Zaman sekarang semakin berkembangnya informasi dan teknologi menjadikan interaksi dengan lawan jenis tidak terhindarkan. Islam tidak melarang bersosialisasi dengan lawan jenis, penting untuk mematuhi nilai dan ketentuan agama agar tidak melanggar syariat. Ini menegaskan perlunya menjaga etika dan moral dalam interaksi sosial dengan lawan jenis sesuai ajaran Islam.<sup>46</sup> Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang perempuan sesuai syariat yaitu Surah An-Nur ayat 31. Untuk dapat memahami makna ayat tersebut, penulis merujuk kepada para mufasir dari Indonesia dan yang hidup di eranya Mahmud Yunus yakni Hasbi Ash-Shiddiey, Buya Hamka, dan Bisri Mustofa. Hal itu bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kontribusi penafsiran Mahmud Yunus

<sup>45</sup> Bisri Mustofa, *Al-Ibriz*, Wonosobo: Lembaga Kajian Strategis Indonesia, 2015, h. 83.

<sup>46</sup> Sri Rahmah Mubarakah dan Syamsul Bakri, "Pendidikan Kewanitaan dalam Surat An-Nuur Ayat 31 Tafsir Al-Azhar", dalam *Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak*, Vol. 17, No. 1 (Juni 2022), h. 75-76.

dibandingkan dengan para mufasir tersebut. Berikut ini adalah penjelasan mengenai Surah An-Nur ayat 31 berdasarkan penafsiran ketiga ulama tafsir dari Indonesia.

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam "Kitab Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur," menafsirkan bahwa perempuan sebaiknya tidak melihat bagian terlarang dari laki-laki yang bukan mahramnya, terutama bagian antara pusat (perut) dan lutut. Larangan ini berlaku ketika bagian-bagian tubuh tersebut terbuka. Ash-Shiddieqy menekankan pentingnya menjaga aurat sebagai langkah untuk mencegah perbuatan zina dan menutup bagian tubuh yang seharusnya tidak terlihat. Perempuan juga diingatkan untuk tidak memperlihatkan perhiasan pada bagian-bagian tubuh tertentu, kecuali perhiasan yang biasa terlihat, serta perhiasan di wajah dan telapak tangan.<sup>47</sup> Hal ini ditekankan sebagai bagian dari tata cara berpakaian dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Janganlah mereka memperlihatkan bagian badan yang menjadi tempat pemakaian perhiasan kecuali untuk suami dengan kata lain, suaminya dapat melihat seluruh tubuh istrinya tanpa batas.

Perempuan diizinkan membuka bagian tubuh yang menjadi tempat pemakaian perhiasan, kecuali antara pusat sampai lutut, ketika berhadapan dengan ayah, ayah suami (mertua), anak-anak, anak-anak suami (anak tiri), saudara, atau anak-anak saudara laki-laki atau saudara perempuan (keponakan). Mereka dianggap sebagai mahram yang tidak menimbulkan potensi fitnah atau pergaulan yang terlalu dekat. Perempuan diizinkan memperlihatkan bagian tubuh yang menjadi tempat pemakaian perhiasan dalam beberapa situasi tertentu. Izin ini berlaku untuk budak-budaknya, pelayan yang sudah tua, anak-anak yang belum memahami aurat, dan anak-anak di bawah lima tahun. Pengecualian ini menunjukkan bahwa aturan berpakaian dalam Islam

---

<sup>47</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jilid 3*, h. 212.

bersifat kontekstual dan memperhitungkan kondisi khusus agar tetap sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Seorang perempuan dilarang untuk memperdengarkan suara gemerincing perhiasan yang dipakainya, sebab hal tersebut dapat menimbulkan perhatian laki-laki kepada mereka. Pada bagian akhir ayat, Allah memberi perintah untuk bertobat dan mengamalkan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>48</sup>

Buya Hamka dalam "Kitab Tafsir Al-Azhar," menafsirkan ayat dengan memberikan peringatan kepada perempuan agar menjaga pandangan mata dan memelihara kemaluan. Beliau menyarankan agar perempuan tidak memperlihatkan perhiasan, kecuali yang nyata seperti cincin, muka, dan tangan. Buya Hamka juga menekankan penggunaan selendang atau kudung di kepala, yang harus ditutupkan ke bagian dada, sebagai langkah konkrit dalam menjaga kesopanan berpakaian sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>49</sup> Perempuan hanya diperbolehkan memperlihatkan perhiasannya kepada beberapa kategori orang tertentu, termasuk suami, ayah, mertua laki-laki, anak-anak sendiri dan anak-anak suami, saudara laki-laki, keponakan, sesama perempuan, hamba sahaya budak selama masa perbudakan diakui, pelayan-pelayan laki-laki yang tidak memiliki keinginan, dan anak-anak yang belum mengetahui bagian yang dapat membangkitkan syahwat dari tubuh perempuan. Jika suami istri sama terbuka untuk berperhiasan sedangkan dengan ayah, mertua laki-laki, cucu, dan keponakan sudah tidak halal menikah. Perempuan diperbolehkan juga memperlihatkan perhiasan atau badan kepada sesama perempuan, budak-budaknya, pelayan-pelayan rumah tangga, dan anak-anak yang belum mengetahui bagian-bagian badan perempuan, tetapi jika perempuan membuka aurat atau kemaluan tetap dilarang juga. Janganlah dihentakkan kaki ke tanah supaya tidak

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 214-215.

<sup>49</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, h. 292.

diketahui oleh orang lain perhiasannya yang tersembunyi. Pada bagian akhir ayat, Allah tutup perintah itu dengan seruan bertobat.<sup>50</sup>

Bisri Mustofa menjelaskan dalam karyanya yaitu Kitab Tafsir Al-Ibriz, beliau menafsirkan ayat tersebut dengan

*“sira dhawuha marang wong-wong mukmin wadon mesthi ngeremake peningale lan mesthi padha ngereksa farji-farjine lan aja ngelahirake pepaes kejaba barang-barang kang pertela saking wong-wong wadon iku lan wadon-wadon kudu masang kudunge atas gulu-gulune (sahingga sirahé gulune lan dadane katutupan kabeh). Aja ngelahirake pepaes kang samar-samar kejaba marang bojone utawa bapake utawa maratuane utawa anak-anak lanange, utawa anak lanang kawulane utawa dulur-dulur lanange utawa (kaponakane) anak-anak lanange dulur lanange utawa (kaponakan) anak-anak lanange dulur wadone utawa wong wadon-wadone utawa budak-budak kawulane (sakliyane batas antara wudel lan dengkul) utawa wong-wong lanang kang padha anut wong wadon kang ora padha duweni hajat marang wadon (iya iku wong-wong kang peluh utawa wong-wong punting utawa wong-wong kang wis banget tuwane kang wis ora duwe sahwat) utawa bocah-bocah kang urung duwe kapingin weruh aurate wong wadon lan wong wadon aja padha mukulake sikile supaya pepaes kang samar diweruhi liyan. Sira kabeh padha taubata marang Allah Ta’ala. Kabeh bae He wong-wong Mukmin! supaya sira kabeh padha beja.”*<sup>51</sup>

Terjemah untuk penafsiran Bisri Mustofa, beritahu kepada para perempuan yang beriman untuk menjaga pandangan mata, memelihara kemaluan mereka dan tidak memperlihatkan perhiasan kecuali yang nyata saja dan para perempuan harus memakai kerudung (sehingga mereka dapat menutupi kepala, leher, dan dadanya). Jangan memperlihatkan perhiasanmu kecuali kepada suamimu atau ayahmu

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 294-295.

<sup>51</sup> Bisri Mustofa, *Al-Ibriz*, Wonosobo: Lembaga Kajian Strategis Indonesia, h. 353.

atau mertuamu atau anak laki-lakimu atau anak laki-laki suamimu atau saudara laki-lakimu atau anak laki-laki dari saudara laki-laki atau anak laki-laki dari saudara perempuan atau para perempuan atau budak-budak yang kamu miliki (selain batas antara pusar dan lutut) atau laki-laki yang sudah sangat tua sehingga tidak memiliki syahwat atau anak-anak yang belum mempunyai keinginan untuk melihat aurat perempuan dan para perempuan jangan menghentakkan kakinya agar perhiasan yang dipakai dapat diketahui oleh orang lain. Kalian semua bertobatlah kepada Allah supaya kamu orang-orang yang beriman menjadi beruntung.

#### **F. Teori Studi Tokoh**

Studi tokoh dalam pemikiran Islam adalah pendekatan penelitian yang secara sistematis menganalisis pemikiran atau gagasan seorang pemikir Muslim. Proses ini mencakup pemahaman latar belakang pribadi dan konteks eksternal tokoh, evolusi pemikiran mereka, fokus khusus dalam pemikiran, evaluasi kelebihan dan kekurangan, serta dampak kontribusinya pada masa hidupnya dan masa setelahnya. Studi tokoh dilakukan guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pemikiran dan warisan intelektual tokoh tersebut dalam konteks pemikiran Islam.<sup>52</sup>

Studi tokoh dalam penelitian mengenai pemikiran Islam dianalisis dari tiga perspektif filsafat ilmu, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Secara ontologi, studi ini dianggap alamiah dan induktif, bertujuan menjelaskan apa adanya dari pemikiran seorang tokoh. Dari segi epistemologi, penelitian mempertimbangkan aspek etika, pendekatan emik untuk memahami perspektif internal tokoh, dan penerapan *verstehen* untuk pemahaman mendalam. Aksiologi juga menjadi pertimbangan dengan memperhatikan nilai-nilai moral dan intelektual dalam penelitian. Studi tokoh memberikan pemahaman yang holistik dan kontekstual terhadap pemikiran tokoh dalam kerangka filsafat ilmu, mengintegrasikan ontologi

---

<sup>52</sup> Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011, h. 6.

alamiah, epistemologi etis, emik, *verstehen*, dan aksiologi nilai-nilai. Secara epistemologi, studi tokoh menggunakan pendekatan historis dengan fokus pada konteks sosiokultural dan agama yang memengaruhi pemikiran tokoh. Pendekatan ini bersifat kritis analitis, menggali dan menganalisis informasi untuk memahami evolusi pemikiran tokoh dalam situasi sejarah tertentu. Secara aksiologi, studi tokoh dinilai berdasarkan nilai guna, terutama sebagai sumber keteladanan, memberikan bahan introspeksi bagi tokoh-tokoh belakangan, dan memberikan kontribusi berharga bagi perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan.<sup>53</sup>

#### 1. Hakikat Penelitian Tokoh

Penelitian tokoh tafsir sering disebut juga dengan istilah penelitian riwayat hidup individu (*individual life history*). Melalui perspektif prinsip metodologi dan logika penelitian, penelitian tokoh sebenarnya tidak jauh berbeda dengan model penelitian lainnya, seperti penelitian tematik. Penelitian tokoh melibatkan elemen-elemen seperti latar belakang masalah, alasan untuk mengkaji tokoh dan pemikirannya, perumusan masalah penelitian, metode penyelesaian masalah, dan potensi kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>54</sup>

Studi tokoh adalah jenis penelitian kualitatif yang umumnya digunakan dalam penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi. Fokus utama studi ini adalah melakukan pemeriksaan mendalam, sistematis, dan kritis terhadap sejarah, ide, atau gagasan orisinal yang dimiliki oleh seorang tokoh, serta menganalisis konteks sosio-historis yang melingkupi kehidupan dan kontribusi tokoh tersebut.<sup>55</sup>

Mahasiswa yang meneliti tokoh mufasir perlu memiliki dasar metodologi yang kokoh. Hal ini mencakup pemahaman mengapa penelitian tokoh ini penting dan tujuannya untuk mengungkap kontribusi unik mufasir terhadap pemahaman Al-Qur'an. Faktor-faktor

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 7.

<sup>54</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2019, h. 31.

<sup>55</sup> *Ibid.*, h. 31-32.

seperti sumber-sumber relevan, konteks sejarah dan budaya, serta interpretasi mufasir perlu dipertimbangkan.<sup>56</sup>

## 2. Tujuan Penelitian Tokoh Mufasir

Tujuan dari penelitian tokoh mufasir adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pemikiran, gagasan, konsep, dan teori yang dimiliki oleh seorang tokoh yang sedang dikaji. Berikut ini adalah beberapa tujuan penelitian tokoh mufasir:

- a) Mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai persepsi, motivasi, aspirasi, ambisi, dan prestasi seorang tokoh terkait dengan bidang yang dipelajarinya.
- b) Memperoleh deskripsi yang komprehensif dan objektif mengenai teknik dan strategi metodologi yang diterapkan oleh tokoh tersebut dalam menjalankan bidang keilmuannya. Tujuan ini berlaku khusus untuk tokoh yang karyanya tidak hanya terbatas pada tulisan, melainkan juga mencakup aktivitas sosial keagamaan yang memiliki kaitan dengan Living Qur'an.
- c) Menunjukkan orisinalitas pemikiran, kelebihan, dan kelemahan seorang tokoh berdasarkan ukuran-ukuran tertentu, sehingga dapat memberikan nilai kontributif secara akademik untuk penelitian-penelitian selanjutnya.<sup>57</sup>

## 3. Pertimbangan dalam Penelitian Tokoh

Jika hendak melakukan kajian tokoh, terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan yaitu:

### a) Popularitas

Popularitas tokoh menjadi faktor penting, karena kepopuleran tersebut dapat membuat kajian terasa lebih menarik dan memiliki implikasi yang lebih signifikan. Popularitas dapat berasal dari karya yang unik atau dukungan media cetak, elektronik, dan sebagainya.

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, h. 33-34.

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 34-35.

b) Pengaruh

Tingkat pengaruh pemikiran tokoh dapat diukur dari sejauh mana masyarakat terinspirasi oleh pemikiran tersebut.

c) Kontroversial

Pentingnya mempertimbangkan aspek kontroversial dalam penelitian tokoh terletak pada kemampuannya untuk mengklarifikasi asal-usul kontroversialitas, argumentasi yang digunakan oleh tokoh ketika memperkenalkan gagasan kontroversial, kemungkinan politisasi dari pihak-pihak tertentu, serta adanya hidden agenda di balik ide-ide kontroversial. Penelitian memiliki peran signifikan dalam memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor tersebut, membantu mengurai kompleksitas tokoh, dan mengungkap dampak serta relevansinya dalam konteks sosial, politik, dan budaya.

d) Keunikan

Keunikan tokoh perlu diungkapkan dalam penelitian, terutama dalam latar belakang masalah.

e) Intensitas

Penelitian perlu mempertimbangkan sejauh mana tokoh tersebut telah mendalami bidang kajiannya, yang dapat dibuktikan melalui karya-karya yang telah dihasilkan. Pendekatan sejarah mungkin diperlukan untuk melihat dinamika dan perkembangan pemikiran tokoh dari waktu ke waktu. Pada bagian ini, bisa menggunakan pendekatan sejarah (*historical approach*) untuk melihat aspek *change and continuity*.

f) Relevansi dan Kontribusi

Aspek ini yakni pemikiran seorang tokoh dan bagaimana relevansi serta kontribusinya dengan konteks yang ada pada masa kini.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 37-40.

#### 4. Objek Kajian Tokoh

Studi tokoh memiliki dua objek kajian, yaitu objek material dan formal. Objek material mencakup seluruh pikiran, karya, dan bidang pemikiran seorang tokoh, sedangkan objek formal merinci pemikiran atau gagasan tokoh yang sedang diteliti, khususnya dalam konteks pemikiran Islam. Jadi, tidak dikaji dan diselidiki menurut pendekatan lain misalnya hukum, tafsir, fikih, dakwah, dan lain sebagainya. Tinjauan yang bersifat interdisipliner yang melibatkan semuanya itu memungkinkan dilakukan sebagai pengayaan bukan tinjauan utama.<sup>59</sup>

Penelitian terhadap pemikiran seorang tokoh, beberapa aspek yang perlu dikaji dan dianalisis termasuk menentukan objek formal secara jelas dan menetapkan bagian yang menjadi fokus penelitian, karena penelitian yang efektif memerlukan fokus dan kedalaman. Untuk mencapai fokus yang lebih baik, langkah-langkah tersebut dapat diarahkan pada analisis konstruksi pemikirannya terkait tema tertentu. Aspek metodologi juga perlu diperhatikan, mencakup proses, prosedur, dan langkah-langkah yang diambil oleh tokoh dalam merancang konstruksi pemikirannya. Selain itu, perlu dicermati implikasi pemikiran tersebut dalam konteks kekinian, baik dari segi teoritis maupun praktis. Penting juga untuk mengevaluasi aspek orisinalitas, menilai unsur-unsur otentik dan bukan hasil imitasi dari tokoh lain, yang merupakan bagian integral dari pemikiran tokoh. Keunggulan dan kekurangan pemikiran tokoh juga menjadi aspek yang signifikan untuk diperhatikan, termasuk evaluasi kualitas hadis-hadis yang dikutip, analisis argumentasi yang disajikan, dan implikasi secara keseluruhan dari pemikiran tersebut. Semua aspek ini memainkan peran penting dalam pemahaman dan penilaian terhadap kontribusi pemikiran seorang tokoh dalam konteks yang diteliti.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, h. 29-30.

<sup>60</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, h. 40-41.

## 5. Metodologi dalam Penelitian Tokoh

Secara praktis dan sederhana, bahwa langkah metodologi riset tokoh adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tokoh yang akan dijadikan objek kajian, dengan memastikan bahwa tokoh tersebut memiliki relevansi dengan kajian Al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu, memastikan bahwa tokoh tersebut memiliki pemikiran yang layak untuk dijelajahi, dengan mempertimbangkan aspek popularitas, kontroversi, keunikan, dan lain sebagainya.
- b) Menentukan objek formal secara eksplisit dalam judul penelitian, agar penelitian dapat dilakukan dengan fokus dan terarah.
- c) Mengumpulkan data terkait tokoh yang akan dikaji dan isu pemikiran yang menjadi fokus penelitian. Data tersebut dapat bersifat primer, seperti karya tulis langsung oleh tokoh tersebut, atau bersifat sekunder, seperti buku-buku yang membahas tokoh tersebut oleh penulis lain.
- d) Melakukan identifikasi terhadap elemen-elemen bangunan pemikiran tokoh, seperti latar belakang pemikiran, asumsi dasar, pandangan ontologis, metodologi, sumber-sumber tafsir, dan lain sebagainya.
- e) Melakukan analisis dan kritik terhadap pemikiran tokoh, dengan mengungkapkan keunggulan dan kekurangannya, disertai dengan argumentasi yang memadai dan bukti yang kuat. Analisis ini akan dipengaruhi oleh metode dan pendekatan penelitian yang digunakan.
- f) Mengemukakan penyimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan penelitian yang diajukan.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, h. 41-43.

### BAB III

#### MAHMUD YUNUS DAN TAFSIR QUR'AN KARIM

##### A. Biografi Mahmud Yunus

Pada tahun 1922, Mahmud Yunus sudah memulai menerjemahkan Al-Qur'an dan diterbitkan dengan beberapa juz menggunakan huruf Arab Melayu. Ketika masa tersebut beberapa ulama telah mengemukakan pendapatnya bahwa hukumnya haram untuk melakukan penerjemahan Kitab Suci Al-Qur'an. Tetapi, Mahmud Yunus tidak mempertimbangkan pendapat dari para ulama tersebut dan teguh pendiriannya untuk menerjemahkan Kitab Suci Al-Qur'an. Usaha yang dilakukan Mahmud Yunus tersebut berhenti pada tahun 1924, sebab beliau melanjutkan untuk belajar ilmu pengetahuan di Mesir. Pada awalnya, Mahmud Yunus belajar di Universitas Al-Azhar selama satu tahun dan dipenghujungnya beliau mengikuti ujian kemudian dinyatakan lulus sehingga memperoleh *Syahadah 'Alimiyah* pada tahun 1925. Ilmu-ilmu pengetahuan yang menjadi pertanyaan untuk memperoleh *Syahadah* tersebut telah Mahmud Yunus pelajari dan menjadi bahan ajar beliau juga di Indonesia sebelum berangkat ke Mesir. Oleh karena itu, Mahmud Yunus merasa belum bisa terpuaskan dengan memperoleh *Syahadah 'Alimiyah* dari Universitas Al-Azhar tersebut.<sup>1</sup>

Mahmud Yunus berusaha untuk melanjutkan belajar di *Darul 'Ulum* yaitu sebuah sekolah tinggi milik pemerintah Mesir dengan tujuan memberi pendidikan kepada calon guru-guru Agama dan bahasa Arab. Pembelajaran di sekolah tersebut meliputi ilmu-ilmu Agama, bahasa Arab, ilmu pengetahuan umum, ilmu pendidikan, ilmu jiwa, dan ilmu kesehatan. Ketika belajar di *Darul 'Ulum* beliau menerima pelajaran dari gurunya bahwa menerjemahkan Al-Qur'an hukumnya diperbolehkan dan sebenarnya juga dianjurkan. Mahmud Yunus merasa senang ketika menerima pelajaran itu dari guru tersebut, sebab sesuai dengan usahanya menerjemahkan Al-

---

<sup>1</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004, h. III.

Qur'an. Pada tahun 1930, Mahmud Yunus dinyatakan lulus dari *Darul 'Ulum* dengan mendapatkan gelar diploma Guru dan saat Mahmud Yunus sudah kembali berada di Tanah Air beliau membuka dua sekolah dan sekaligus menjadi pengajar untuk sekolah tersebut.<sup>2</sup>

Pada tahun 1935, Mahmud Yunus memulai kembali usahanya menerjemahkan Al-Qur'an dan diberikan nama dengan Tafsir Qur'an Karim. Ketika beliau melakukan usahanya menerjemahkan Al-Qur'an pada bagian juz tujuh sampai dengan juz delapan belas dibantu oleh Almarhum H.M.K. Bakry. Kemudian, bertepatan pada bulan April 1938 sudah selesai usaha Mahmud Yunus dalam menerjemahkan Al-Qur'an tiga puluh juz, sebab pertolongan Allah Swt. Pada tahun 1950, dengan persetujuan Menag ada penerbit dari Indonesia yang hendak mencetak Tafsir Qur'an Karim dengan memperoleh kertas dari Menag dan ditunjuk percetakan Bangsa Indonesia untuk mencetak dengan jumlah 200.000 eksemplar. Setelah itu, dikabarkan bahwa ada protes dari ulama Yogyakarta supaya diberhentikan mencetak Tafsir Qur'an Karim karya Mahmud Yunus tersebut.<sup>3</sup>

Munculnya protes dari ulama asal Yogyakarta sehingga Mahmud Yunus berasumsi karena ada protes tersebut atau sebab lain sehingga pemilik percetakan tidak meneruskan mencetak tafsirnya. Akhirnya, mengenai perihal tersebut diambil oleh salah satu percetakan dari Bandung dan diterbitkan sebanyak 200.000 eksemplar. Pada tahun 1953, ulama asal Jatinegara juga memberikan protesnya yang dikirimkan kepada Presiden Republik Indonesia dan Menteri Agama. Salinan dari surat protes itu disampaikan untuk Mahmud Yunus melalui Menag dan beliau membalas surat protes tersebut. Kemudian, sesudah dibalas surat dari Mahmud Yunus menyebabkan ulama asal Jatinegara tersebut tidak menyampaikan sebuah protes lagi. Setelah habis cetakan Tafsir Qur'an Karim itu Mahmud Yunus

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. III-IV.

dan istrinya melanjutkannya lagi dan diterbitkan beberapa kali dengan perubahan yang sedikit serta diterbitkan oleh CV Al-Hidayah.<sup>4</sup>

### B. Karya-Karya Mahmud Yunus

Mahmud Yunus merupakan seorang penulis yang produktif dan karya-karyanya ada yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Arab, berikut ini adalah beberapa judul buku dari karya beliau.<sup>5</sup>

| No. | Judul Buku  |
|-----|---|
| 1.  | Sejarah Pendidikan Islam                                  |
| 2.  | Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran                     |
| 3.  | Pelajaran Huruf Al-Qur'an                                 |
| 4.  | Marilah Sembahyang  |
| 5.  | Puasa & Zakat   |
| 6.  | Keimanan & Akhlak   |
| 7.  | Pelajaran Bahasa Arab                                     |
| 8.  | Beriman & Berbudi Pekerti                                 |
| 9.  | Beberapa Kisah Nabi & Khalifah-Khalifahnya                |
| 10. | Marilah Ke Al-Quran                                       |
| 11. | Moral Pembangunan dalam Islam                             |
| 12. | Hukum Warisan dalam Islam                                 |
| 13. | Pedoman Dakwah Islamiyah                                  |
| 14. | Pelajaran Sembahyang Untuk Orang Dewasa/Pelajar/Mahasiswa |
| 15. | Soal Jawab Hukum Islam                                    |
| 16. | Hukum Perkawinan dalam Islam Menurut 4 Mazhab             |
| 17. | Kamus Arab Indonesia                                      |
| 18. | Tafsir Al-Quran Al-Karim 30 Juz                           |
| 19. | Sejarah Islam di Minangkabau                              |
| 20. | Pengetahuan Umum Ilmu Mendidik                            |

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. IV.

<sup>5</sup> Ahmad Ghozali Harahap, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, (Desember 2016), h. 38.

|     |  |
|-----|--|
| 21. | Riwayat 25 Rasul                           |
| 22. | Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia |
| 23. | Ilmu Jiwa Kanak-Kanak                      |
| 24. | Manasik Haji Untuk Orang Dewasa            |
| 25. | Tafsir Ayat Akhlak                         |
| 26. | Kesimpulan Isi Al-Qur'an                   |
| 27. | Metodik Kusus Bahasa Arab                  |
| 28. | Haji Ke Makkah                             |
| 29. | Kamus Al-Qur'an 30 Juz                     |
| 30. | Akhlak Bahasa Indonesia                    |

### C. Keistimewaan Tafsir Qur'an Karim

Jika membaca dan mempelajari Tafsir Qur'an Karim, maka mengetahui keistimewaan dari karya Mahmud Yunus tersebut yakni sebagai berikut.

1. Terjemahan Al-Qur'an disusun secara baru yaitu menyesuaikan dengan perkembangan bahasa Indonesia sehingga mudah dimengerti oleh pembaca dan para mahasiswa juga dapat menambah wawasannya terkait pelajaran bahasa Arab.
2. Teks Al-Qur'an dan terjemahannya ditata sejajar maka dapat memudahkan mengetahui nomor-nomor ayat Al-Qur'an dalam teks bahasa Arab dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia.
3. Pada bagian keterangan ayat disusun pada halaman ayat yang bersangkutan sehingga mudah mempelajarinya tanpa mengecek halaman yang lain seperti cetakan yang lama.
4. Untuk keterangan ayat ditambah dan diperluas yakni setengahnya berupa masalah ilmiah yang bisa dipelajari oleh para mahasiswa.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, h. IV-V.

#### D. Surah An-Nisa' Ayat 32 Menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ  
 نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا (٣٢)

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. An-Nisa’ (4): Ayat 32)<sup>7</sup>

Allah memberikan nikmat kepada beberapa setengah orang tertentu dengan ada keistimewaan misalnya kekayaan, kehormatan, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Beberapa setengah orang tersebut bisa mendapatkan anugerah dari Allah, sebab mereka rajin untuk melakukan usaha atau bekerja. Maka dari itu, Allah melarang dengki atau iri hati terhadap beberapa setengah orang yang telah memperoleh anugerah dari Allah. Hal tersebut sebab untuk semua orang yakni lelaki atau perempuan yang berusaha atau bekerja akan mendapatkan keuntungan baginya. Apabila kita mendambakan sebuah anugerah, maka harus rajin untuk melakukan usaha atau bekerja. Jadi, berangan-angan saja dengan tidak disertai berusaha dan amal perbuatan itu tidak ada gunanya.<sup>8</sup>

Ada banyak orang yang hasad atau iri hati ketika melihat harta kekayaan orang lain dan berharap agar harta kekayaan tersebut berpindah kepadanya. Terdapat juga anugerah dari Allah Swt. yaitu berupa ketajaman otak dan kecerdasan seseorang yang paling unggul dibandingkan dengan teman-temannya. Maka, kita tidak boleh hasad atau iri hati kepada orang

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya (Jilid 2)*, Jakarta: Widya Cahaya, 2015, h. 157.

<sup>8</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, h. 112-113.

tersebut melainkan dibantu agar bisa melanjutkan tahap pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.<sup>9</sup>

Menurut eksperimen ahli ilmu jiwa memaparkan bahwa ada 60% orang memiliki otak biasa, 19% orang memiliki otak tajam, dan 1% orang memiliki otak sangat tajam. Jika kita menemukan seseorang dengan otak yang tajam maka harus kita bantu bersama-sama karena dapat memberikan manfaat bagi semua orang. Oleh karena itu, patutlah kita menyediakan beasiswa untuk beberapa orang yang memiliki otak tajam dan kita harus bisa menghilangkan hasad atau iri hati dari dalam hati kita.<sup>10</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa lelaki dan perempuan akan mendapatkan keuntungan dari usahanya. Maka dari itu, perempuan juga berusaha seperti lelaki bukan hanya bersenang-senang saja dengan suaminya. Hendaklah perempuan untuk melakukan usaha atau bekerja yang tidak terlarang dalam agama Islam.<sup>11</sup>

#### **E. Surah An-Nur Ayat 31 Menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim**

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ  
 مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ  
 بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ  
 أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ  
 عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ  
 الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣١)

Artinya: “Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 113.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.*

janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.” (Q.S. An-Nur (24): Ayat 31)<sup>12</sup>

Peringatan bagi perempuan untuk menjaga pandangan matanya memandang lelaki yang bukan mahramnya dengan tujuan menjauhkan diri dari tindakan buruk. Sebab itu, dalam agama Islam dilarang saling berpandangan lelaki dengan perempuan yang bukan keluarganya kecuali ada maksud tertentu seperti mengobatinya maka diperbolehkan. Adapun percampuran bebas lelaki dengan perempuan yang bukan mahramnya dengan perilaku tidak terbatas seperti berdansa maka dilarang dalam agama Islam, sebab berpotensi melakukan tindakan jahat terutama di negeri timur yang hawanya panas.<sup>13</sup>

Perempuan tidak diperbolehkan menunjukkan perhiasan dan badannya kepada lelaki yang bukan mahramnya kecuali pada bagian badan mereka yang biasa terbuka ketika bekerja. Menurut keterangan dalam Mazhab Hanafi yaitu perempuan boleh memperlihatkan badannya pada bagian muka, kedua telapak tangan sampai pergelangan, dan kedua telapak kaki hingga kedua mata kaki. Kemudian diperbolehkan membuka sampai setengah lengan tangan dan setengah dari betis kaki, sebab pada bagian

---

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya (Jilid 6)*, h. 593.

<sup>13</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, h. 515.

tersebut biasa terbuka ketika sedang bekerja. Menurut pemaparan dalam Tafsir Ibnu Abbas bahwa pada bagian badan yang biasa terbuka adalah muka dan kedua telapak tangan. Ada sebuah hadis Nabi Muhammad yang artinya kira-kira seperti ini: jika seorang perempuan sudah masa pubertas maka tidak boleh badannya dilihat oleh orang lain kecuali pada bagian muka dan kedua telapak tangannya.<sup>14</sup>

Hendaknya bagi para perempuan untuk menutup pada bagian dada dan lehernya dengan menggunakan kerudung yaitu kain selubung berjahit atau penutup kepala. Para ulama telah menyetujui bahwa menutup pada bagian kepala, leher, dan dada adalah sebuah kewajiban dan jika diperlihatkan kepada lelaki yang bukan keluarganya maka perempuan tersebut akan berdosa. Beberapa ketentuan orang yang diperbolehkan melihat badan perempuan dalam agama Islam yaitu suami (boleh seorang suami untuk melihat seluruh badan istrinya tanpa terkecuali), bapak dan neneknya, bapak suaminya (mertua), anaknya, anak suaminya (anak tiri), saudaranya, anak saudaranya lelaki dan perempuan, sesama muslimat, hamba sahayanya, orang yang sudah sangat tua, dan kepada anak-anak yang belum mengerti tentang aurat atau kemaluan perempuan. Maka, perempuan boleh memperlihatkan badannya kepada beberapa orang tersebut itu kecuali pada bagian badan antara pusar dan dua lutut.<sup>15</sup>

Ada salah satu pendapat dari ulama asal Indonesia menyatakan bahwa perintah menutup kepala itu berkaitan dengan peradaban pakaian perempuan yang sudah lumrah di Arab. Maka dari itu, beliau berpendapat bahwa perintah tersebut termasuk dalam kategori perintah sunah sehingga bukan menjadi perintah wajib. Hal itu sesuai dengan apa yang ada dalam Usul Fikih yaitu perintah yang berkaitan mengenai peradaban termasuk dalam perintah sunah.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 515-516.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 516.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 517.

## BAB IV

### ANALISIS SURAH AN-NISA' AYAT 32 DAN SURAH AN-NUR AYAT 31 MENURUT MAHMUD YUNUS SERTA IMPLIKASINYA

#### A. Analisis Surah An-Nisa' Ayat 32 Menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim

Hasil analisis terhadap penafsiran Surah An-Nisa' ayat 32 menurut Mahmud Yunus tidak jauh berbeda dengan beberapa mufasir lain. Beliau menafsirkan ayat tersebut yaitu Allah memerintahkan supaya tidak iri hati atau dengki terhadap orang yang mendapatkan karunia dari Allah. Karena siapa saja yang berupaya yakni lelaki atau perempuan maka akan mendapatkan keuntungan dari upayanya. Pada bagian catatan kaki, beliau menegaskan lagi dengan bahwa lelaki akan mendapatkan hasil dari upayanya dan juga perempuan akan memperoleh hasil dari upayanya. Maka dari itu, perempuan juga berusaha seperti lelaki dan bukan hanya untuk beristimtak atau bersenang-senang saja dengan suaminya sebagaimana yang ada pada setengah kitab Fikih, namun hendaklah berusaha dengan melakukan usaha yang diperbolehkan agama.<sup>1</sup>

Pendapat beliau tersebut, hampir sama seperti yang ada dalam Kitab Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur oleh Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Beliau menjelaskan bahwa berusaha dan beramal yang dilakukan oleh setiap orang akan memberikan keuntungan yang bersifat pribadi. Maka dari itu, penting untuk memiliki harapan atau cita-cita yang sesuai dengan kemampuan dan untuk tidak berusaha mencapai perihal yang tidak dapat dijangkau serta tidak mengharapkan pencapaian tanpa adanya usaha yang sungguh-sungguh.<sup>2</sup>

Sependapat dengan Buya Hamka pada pemaparaanya dalam Kitab Tafsir Al-Azhar, beliau menerangkan jika penyebab timbulnya angan-angan

---

<sup>1</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2004, h. 113.

<sup>2</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jilid 1*, h.

adalah karena melihat kelebihan orang lain. Setiap perempuan dan lelaki telah diberikan Allah bagian sesuai dengan usahanya, tetapi jika berangan-angan saja maka pembagian tidak akan diperolehnya. Surah An-Nisa' ayat 32 membimbing supaya manusia mengarahkan tujuannya terhadap sesuatu yang bisa diusahakannya sesuai dengan bakat dan janganlah berangan-angan terhadap sesuatu hal yang mustahil untuk diperoleh.<sup>3</sup>

Serupa dengan pendapat Bisri Mustofa dalam karyanya yaitu Kitab Tafsir Al-Ibriz, beliau menyatakan bahwa *sira kabeh aja padha ngalamun nikmate Allah kang diparingake marang liyan, wong-wong lanang iku wus sak pantese oleh hasil saking usahane lan wong-wong wadon iya wus sak pantese oleh hasil saking usahane.*<sup>4</sup> Terjemahnya, kalian semua jangan melamun ketika Allah memberikan nikmat kepada orang lain, bagi laki-laki sudah sepantasnya memperoleh hasil dari usahanya dan bagi perempuan juga sudah sepantasnya mendapatkan hasil dari usahanya.

Bisri memberikan *tanbihun* berupa sebab turunnya ayat tersebut yaitu *tanbihun iki ayat tumurun sebab Dewi Umi Salamah ngelamun: "Ah aku kepingin dadi lanang, banjur aku bisa melu perang banjur aku oleh ganjaran kaya ganjarane wong lanang."*<sup>5</sup> Terjemahnya, ayat ini turun karena Dewi Umi Salamah melamun: "Ah aku ingin menjadi lelaki, kemudian aku bisa ikut perang dan aku memperoleh pahala seperti pahalanya lelaki."

## **B. Analisis Surah An-Nur Ayat 31 Menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim**

Penafsiran terhadap ayat 31 Surah An-Nur menurut Mahmud Yunus tidak hanya memaparkan ijtihad dari pemikiran beliau saja, tetapi Mahmud Yunus juga merujuk dengan beberapa pendapat dari ulama dan juga hadis Nabi Muhammad saw.

---

<sup>3</sup> Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, h. 270-272.

<sup>4</sup> Bisri Mustofa, *Al-Ibriz*, h. 83.

<sup>5</sup> *Ibid.*

Hasil analisis terhadap penafsiran Surah An-Nur ayat 31 berdasarkan Mahmud Yunus tidak jauh berbeda dengan beberapa mufasir lain. Beliau menafsirkan ayat tersebut dengan agar perempuan merendahkan matanya melihat laki-laki yang bukan mahramnya dan dilarang percampuran bebas antara lawan jenis yang bukan keluarganya dengan perbuatan tidak terbatas serta perempuan tidak diperbolehkan memperlihatkan badannya kepada selain mahram, kecuali pada bagian badan mereka yang biasa terbuka ketika bekerja. Perempuan dalam Islam diwajibkan menutup pada bagian dada dan lehernya menggunakan kerudung seperti tutup kepala. Orang-orang yang diperbolehkan melihat tubuh perempuan termasuk keluarga terdekat, seperti suami, orang tua, anak-anaknya, saudaranya, sesama muslimat, orang yang sudah sangat tua, dan anak-anak yang belum mengetahui tentang aurat perempuan. Meskipun ada izin untuk memperlihatkan sebagian tubuh, tetap terdapat batasan yaitu tidak boleh mengekspos bagian antara pusat dan dua lutut kepada siapapun, kecuali suami.<sup>6</sup>

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy memiliki pendapat yang sama, pemaparan beliau dituliskan pada karyanya yaitu Kitab Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur. Beliau berpendapat jika perempuan dilarang melihat bagian badan dari laki-laki yang terlarang selain mahramnya, diantara lutut dan pusar. Hendaklah mereka menutup auratnya sebagaimana menjaga diri dari perbuatan zina dan tidak menampakkan perhiasan di bagian badan yang dilarang untuk terbuka.<sup>7</sup> Untuk ketentuan siapa saja yang boleh melihat perhiasan atau badan perempuan dan pada bagian badan apa saja yang boleh terbuka hal itu sama seperti pendapat Mahmud Yunus.

Hampir sama dengan Buya Hamka pada karyanya yaitu Kitab Tafsir Al-Azhar, beliau menyatakan peringatan kepada perempuan untuk menjaga pandangan matanya, memelihara kemaluannya, dan jangan memperlihatkan

---

<sup>6</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, h. 515-516.

<sup>7</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jilid 3*, h.

perhiasan mereka kecuali yang biasa terlihat serta agar menutupkan kudung ke dada.<sup>8</sup> Untuk ketentuan yang boleh melihat badan perempuan atau perhiasan serta bagian badan apa saja yang boleh terbuka hal itu sama seperti pendapat Mahmud Yunus.

Serupa dengan pendapat Bisri Mustofa dalam karyanya yaitu Kitab Tafsir Al-Ibriz, beliau menjelaskan bahwa *sira dhawuha marang wong-wong mukmin wadon mesthi ngeremake peningale lan mesthi padha ngereksa farji-farjine lan aja ngelahirake pepaes kejaba barang-barang kang pertela saking wong-wong wadon iku lan wadon-wadon kudu masang kudunge atas gulu-gulune (sahingga siraha gulune lan dadane katutupan kabeh).*<sup>9</sup> Terjemahnya, memberitahukan kepada para perempuan yang beriman untuk memelihara kemaluannya, menjaga pandangannya, dan tidak memperlihatkan perhiasan kecuali yang nyata saja serta para perempuan memakai kerudung (sehingga mereka dapat menutupi kepala, leher, dan dadanya). Untuk ketentuan siapa saja yang boleh melihat perhiasan atau badan perempuan dan pada bagian badan apa saja yang boleh terbuka hal itu sama seperti pendapat Mahmud Yunus.

### **C. Implikasi dari Penafsiran Mahmud Yunus terhadap Surah An-Nisa' Ayat 32 dan Surah An-Nur Ayat 31 dengan Perempuan *Influencer***

Bekerja di industri kreatif mencakup beberapa sektor seperti seni, desain, mode, film, musik, dan berbagai bidang kreatif lainnya. Perempuan juga mendominasi pada sejumlah bidang ini yakni desain grafis, seni visual, dan industri *fashion*. Mereka dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam menciptakan sebuah karya seni dan menghasilkan produk di berbagai bidang industri kreatif. Era pertumbuhan industri kreatif saat ini menandai dominasi perempuan dalam sektor tersebut, sebab sifatnya yang dinamis dan fleksibel dari industri kreatif yang melibatkan bidang seperti desain grafis, seni, penulisan, dan periklanan. Perempuan membawa perspektif unik, kreativitas, inovasi, memanfaatkan teknologi dan jaringan

---

<sup>8</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, h. 292.

<sup>9</sup> Bisri Mustofa, *Al-Ibriz*, h. 353.

untuk memperluas pengaruh perempuan. Perubahan sosial dan budaya yang mendukung kesetaraan gender juga memainkan peran dalam memberdayakan perempuan di industri kreatif.<sup>10</sup>

Karakteristik dinamis dan fleksibel dari industri kreatif memungkinkan perempuan untuk mengekspresikan kreativitas mereka tanpa terbatas oleh batasan-batasan tradisional. Hal tersebut dapat menjadi lingkungan yang mendukung untuk memajukan ide-ide baru dan membuat inovasi. Sifat fleksibel dari industri kreatif memungkinkan perempuan untuk menggabungkan peran profesional mereka dengan peran rumah tangga. Melalui perkembangan industri kreatif yakni perempuan dapat meraih kesempatan untuk mengukir karier yang kreatif, beragam, memberikan dampak positif pada pemberdayaan ekonomi, dan mendorong perubahan sosial yang lebih luas. Secara tidak langsung, ekonomi industri kreatif juga mendukung pemberdayaan perempuan.<sup>11</sup>

Salah satu dari profesi industri kreatif adalah dengan menjadi *influencer*. Pada praktiknya, perempuan yang bekerja sebagai *influencer* cenderung berbuat *tabarruj* apalagi konten di akun media sosialnya bisa dijangkau dan dilihat oleh banyak orang, sebab memiliki banyak *follower* (pengikut) atau *subscriber* (pelanggan) lelaki maupun perempuan serta bisa berpotensi memikat perhatian lelaki, sebab biasanya perempuan yang menjadi *influencer* didominasi oleh mereka yang berdandan cantik dan bisa tampil menarik di media sosial. Beberapa jenis *influencer* seperti *beauty influencer* dengan menonjolkan bakat berdandannya, *fashion influencer* yakni memfokuskan tentang gaya berbusana dan para *influencer* yang membuat konten-konten hiburan *random* biasanya membuat konten yang sedang viral di media sosial.

Menurut pengamatan penulis, terdapat beberapa perempuan *influencer* yang cenderung berbuat *tabarruj* yakni mereka berdandan

---

<sup>10</sup> *Dominasi Perempuan dalam Sektor Ekonomi Kreatif Indonesia*. Diunduh pada tanggal 20 Maret 2023 dari <https://www.sirclo.com/blog/dominasi-perempuan-dalam-sektor-ekonomi-kreatif-indonesia/>

<sup>11</sup> *Ibid.*

menor, berpakaian terbuka, dan joget-joget yang tren di media sosial seperti engkol dan *pargoy* serta lain sebagainya. Prinsip universal Al-Qur'an adalah selalu relevan untuk setiap waktu dan tempat, maka untuk menghadapi permasalahan tersebut penulis merujuk pada Surah An-Nisa' ayat 32 menurut Mahmud Yunus. Pada penafsirannya, beliau berpendapat bahwa perempuan diperbolehkan berusaha dengan yang tidak terlarang dalam agama. Sesuai dengan pendapat Mahmud Yunus tersebut, maka seorang perempuan mempunyai hak untuk berusaha atau bekerja. Jadi, perempuan diperbolehkan bekerja sebagai *influencer*, tetapi karena perempuan *influencer* dapat rawan ke perbuatan *tabarruj* maka harus dikerjakan dengan sangat hati-hati agar tidak melanggar syariat.

Ayat dalam Al-Qur'an yang membahas mengenai perempuan sesuai syariat adalah Surah An-Nur ayat 31. Pada ayat tersebut, terdapat hukum hukum yang berkaitan dengan konteks perempuan *influencer* yakni menurut penafsiran Mahmud Yunus itu dilarang percampuran bebas antara lawan jenis yang bukan keluarganya dengan perbuatan tidak terbatas dan perempuan tidak diperbolehkan memperlihatkan badan atau perhiasan (*tabarruj*) kepada selain mahram, kecuali pada bagian badan perempuan yang biasa terlihat ketika bekerja.

Mahmud Yunus melarang percampuran bebas antara lawan jenis yang bukan keluarganya dengan perbuatan tidak terbatas, sebab bisa berpotensi ke perbuatan jahat. Pada konteks perempuan yang bekerja sebagai *influencer* dapat juga berpotensi ke perbuatan jahat padahal tidak dimulai dengan berinteraksi secara langsung di dunia nyata, sebab ada media sosial sehingga lelaki bisa dengan bebas melihat konten para perempuan *influencer*. Maka dari itu, harus menghindari perbuatan jahat tersebut yakni perempuan yang bekerja sebagai *influencer* ketika membuat konten harus tetap memperhatikan syariat.

Implikasi dari Surah An-Nisa' ayat 32 dan Surah An-Nur ayat 31 menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim dengan perempuan *influencer* yaitu diperbolehkan bekerja sebagai *influencer*, tetapi harus

bekerja dengan sangat hati-hati agar terhindar dari *tabarruj* dengan memperhatikan syariat dalam berpakaian, berkerudung, berhias sesuai tuntunan Islam, dan menghindari joget-joget yang tren di media sosial seperti engkol dan *pargoy*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis terhadap Perempuan *Influencer* Menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terhadap Surah An-Nisa' ayat 32 beliau menafsirkan bahwa setiap orang yang berusaha atau bekerja itu ada mendapatkan untung untuk dirinya. Oleh karena itu, bagi perempuan jangan hanya bersenang-senang atau beristimtak saja dengan suaminya dan supaya bekerja atau berusaha yang tidak terlarang dalam agama Islam.
2. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu terhadap Surah An-Nur ayat 31 bahwa beliau menafsirkan dengan dilarang percampuran bebas lelaki dengan perempuan yang bukan mahramnya dengan perilaku tidak terbatas seperti berdansa itu dilarang dalam agama Islam, sebab berpotensi melakukan tindakan jahat terutama di negeri timur yang cuacanya panas. Kemudian, perempuan tidak diperbolehkan memperlihatkan badan dan perhiasannya kepada lelaki yang tidak keluarganya, kecuali pada bagian badan mereka yang biasa terbuka saat sedang bekerja atau berusaha yakni sesuai dengan pendapat Mazhab Hanafi, Tafsir Ibnu Abbas, dan Hadis Nabi Muhammad saw.
3. Setelah menganalisis Surah An-Nisa' ayat 32 dan Surah An-Nur ayat 31 menurut Mahmud Yunus dalam Tafsir Qur'an Karim serta untuk menjawab permasalahan tentang perempuan *influencer* yaitu terdapat implikasi berupa perempuan *influencer* untuk membuat konten dengan tetap memperhatikan syariat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk para perempuan *influencer* agar membuat konten secara santun dalam bentuk foto maupun video dengan tetap memperhatikan syariat.
2. Para *influencer* sekaligus sebagai *public figure* sehingga nilai jual mereka yang menjadi menarik adalah sebab penampilan dan aktivitas dalam kesehariannya. Oleh karena itu, mereka yang bekerja sebagai *influencer* diharapkan dapat memberikan teladan untuk para pengikutnya.
3. Bagi para pengikut *influencer* supaya mengambil teladan dari mereka dan tidak meniru apabila ada perbuatan yang buruk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfaini, Sania, “Perspektif Al-Qur’an Tentang Konten Tarian Viral Para Muslimah Pada Aplikasi Tik Tok”, dalam *Al-Mutsala: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, Volume 3, Nomor 1, 2021.
- Al-Namadi, Khalid, *Risalah Buat Wanita Muslimah*, Solo: Pustaka Mantiq, 1997.
- Al-Qaradhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Al-Qur’an Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an & Tafsirnya*, Jakarta: Widya Cahaya, 2015.
- Anisya, Nabila, “Studi Eksistensi Wanita Karir Dalam Batasan Domestifikasi Pada Q.S. Al-Ahzab: 33”, dalam *El-Wasathiya*, Volume 10, Nomor 02, 2022.
- Ariesanti, Alia, dkk, *Realitas Masyarakat dalam Potret Etnografi*, Malang: Penerbit Peneleh, 2021.
- Arifia, Intang, dan Feri Fenoria, 2020, *Mengupas Kelahiran Influencer: dari Alat Propaganda hingga Identity Selling*, <https://news.unair.ac.id/2020/08/24/mengupas-kelahiran-influencer-dari-alat-propaganda-hingga-identity-selling/?lang=id> (diakses pada tanggal 17 Februari 2024)
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur Jilid 1*, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011.
- Choirunnisa, Dinda Deswita, 2023, *Intip Style Influencer Terkenal Di Indonesia, Contoh Yang Baiknya Saja Ya!*, <https://www.akurat.co/selebri/1302400670/Intip-Style-Influencer-Terkenal-Di-Indonesia-Contoh-Yang-Baiknya-Saja-Ya> (diakses pada tanggal 8 Maret 2023)
- Fatimah, Titin, “Wanita Karir Dalam Islam”, dalam *Musawa*, Volume 7, Nomor 1, 2015.

- Firman, Nur Adinda, dkk, “Hak-Hak Perempuan Dalam Tafsir Al-Misbah”, dalam *At-Tafsir: Journal of Indonesian Tafsir Studies*, Volume 3, Nomor 1, 2022.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Batu: Literasi Nusantara, 2020.
- Harahap, Ahmad Ghazali, “Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus” dalam *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Harahap, Syahrin, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Hasyim, Umar, *Anak Sholeh*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, tt.
- Ibrahim bin Fathi bin Abd Al-Muqtadir, *Wanita Berjilbab Vs Wanita Pesolek*, terj. Khasan Aedi, Jakarta: Amzah, 2007.
- Intihaulkhiyarah, 2020, *Peran Perempuan Dalam Keluarga Dan Masyarakat*, <https://www.iai-tabah.ac.id/2020/01/27/peran-perempuan-dalam-keluarga-dan-masyarakat/> (diakses pada tanggal 15 Juni 2023)
- Iskandar, “*Tafsir Qur’an Karim* Karya Mahmud Yunus Kajian atas Karya Tafsir Nusantara”, dalam *Suhuf*, Volume 3, Nomor 1, 2010.
- Lopa, Baharuddin, *Al-Qur’an & Hak-Hak Asasi Manusia*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.
- Lugiardo, 2023, *PopStar: Platform Influencer Marketing Indonesia Anti Ribet*. <https://www.pop-star.me/blogs/popstar-platform-influencer-marketing-indonesia-anti-ribet> (diakses pada tanggal 6 Maret 2023)
- Meifitri, Melvia, “Fenomena Influencer Sebagai Salah Satu Bentuk Cita-Cita Baru di Kalangan Generasi *Zoomer*”, dalam *KOMUNIKASIANA*, Volume 2, Nomor 2, 2020.

- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- Mubarokah, Sri Rahmah, dan Syamsul Bakri, “Pendidikan Kewanitaan dalam Surat An-Nuur Ayat 31 Tafsir Al-Azhar”, dalam *Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak*, Volume 17, Nomor 1, 2022.
- Muhammad, Ismiyati, “Wanita Karir Dalam Pandangan Islam”, dalam *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender, dan Agama*, Volume 13, Nomor 1, 2019.
- Muri’ah, Siti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam & Wanita Karir*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2011.
- Muslim bin Al-Ḥajjāj Al-Qusyairī An-Naysabūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Beirut: Darul Kutub Al-‘Ilmiyyah, 1992.
- Mustaqim, Abdul, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LKiS, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- Mustofa, Bisri, *Al-Ibriz*, Wonosobo: Lembaga Kajian Strategis Indonesia, 2015.
- N, Hendrik, *Apa Itu Influencer? Pengertian, Jenis, dan Pengaruhnya Terhadap Bisnis*, <https://www.gramedia.com/literasi/influencer/> (diakses pada tanggal 28 April 2023)
- Nurfadillah, Izza, “Fenomena Busana Muslimah: Korelasi Meme *Akhwat Endorsiyyun* Di Postingan Media Instagram Melalui Q.S An-Nur:31”, dalam *The Ushuluddin International Student Conference*, Volume 1, Nomor 1, 2023.
- Permana Rian, 2021, *Peranan Wanita dalam Islam*, <https://muslim.or.id/9142-peranan-wanita-dalam-islam.html> (diakses pada tanggal 3 September 2023)
- Ridha, Ni’mah Rasyid, *Tabarruj*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993.
- Roesma, Joy, dan Nadia Mulya, *Media Sosialita Eksis Narsis Jadi Daring Darling*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.

Sari, Milya, dan Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, dalam *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Volume 6, Nomor 1, 2020.

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1998.

Silaen, Sofar, dan Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, Jakarta: In Media, 2013.

Sulaiman, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, UIN Walisongo Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2020.

Watie, Errika Dwi Setya, “Komunikasi dan Media Sosial”, dalam *THE MESSENGER*, Vol. 3, No. 1, 2011.

Yanggo, Huzaemah Tahido, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Yunus, Mahmud, *Tafsir Qur’an Karim*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2004.

<https://dqlab.id/3-teknik-pengumpulan-data-populer-dalam-metode-analisis-kualitatif-yang-wajib-kamu-ketahui>

<https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>

<https://www.dreambox.id/blog/branding-strategi/pengertian-influencer-jenis-influencer/>

<https://www.sevenads.id/blogs/ini-dia-jenis-influencer-berdasarkan-kontennya>

<https://www.sirclo.com/blog/dominasi-perempuan-dalam-sektor-ekonomi-kreatif-indonesia/>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Dewi Yanah
2. Nomor Induk Mahasiswa : 1804026048
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat dan Tanggal Lahir : Pemalang, 29 September 2000
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Jalan Tanggul Asri RT 07 RW 02,  
Kelurahan Pedurungan Kidul, Kecamatan Pedurungan, Semarang,  
Jawa Tengah

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 48 Semarang (2005-2006)
2. SD Muhammadiyah 08 Semarang (2006-2012)
3. SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang (2012-2015)
4. SMA Negeri 15 Semarang (2015-2018)
5. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2018-2023)

### C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Al-Ikhlas Semarang (2011)
2. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang (2018-2019)
3. Pondok Pesantren YPMI Al-Firdaus Semarang (2019-2022)